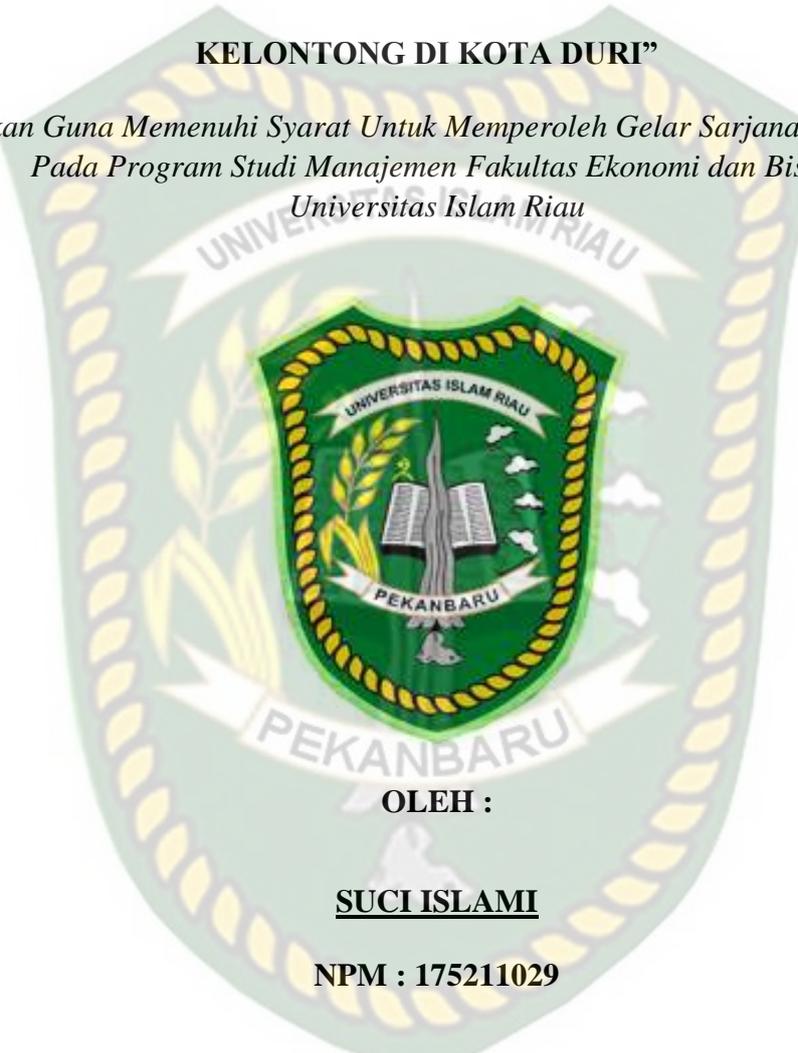


**SKRIPSI**

**“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM TOKO  
KELONTONG DI KOTA DURI”**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1)  
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**SUCI ISLAMI**

**NPM : 175211029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : SUCI ISLAMI  
NPM : 175211029  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG  
DI KOTA DURI

Disahkan Oleh:  
Pembimbing

Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE.,M.Si)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Suci Islami  
NPM : 175211029  
Program Studi : Manajemen S1  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Pembimbing 1 sponsor : Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME  
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM TOKO KELONTONG DI KOTA DURI**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumentasi adalah Arsip Miik :

No.	Tanggal	Sponsor	Berita acara	Paraf
1.	03-08-2021	X	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaiki teknik penulisan proposal</li><li>• Tambahkan teori di telaah pustaka</li><li>• Perbaiki kerangka berpikir dan hipotesis</li><li>• Perbaiki operasional variabel</li></ul>	
2.	01-09-2021	X	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rumusan masalah dijadikan satu</li><li>• Bagian telaah pustaka dahulukan variable Y</li><li>• Perbaiki teknik penulisan tabel</li></ul>	

3.	30-09-2021	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu minimal 5</li> <li>• Kerangka berpikir ditinjau ulang</li> <li>• Perbaiki rencana daftar isi</li> <li>• Perbaiki rencana daftar pustaka</li> </ul>	af
4.	15-10-2021	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC Seminar Proposal</li> </ul>	af
5.	24-06-2022	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki indikator</li> <li>• Buat tabulasi data</li> </ul>	af
6.	25-06-2022	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki abstrak</li> <li>• Perbaiki tabel</li> <li>• Hasil penelitian</li> <li>• Revisi kesimpulan dan saran</li> <li>• Daftar pustaka pakai mendeley</li> </ul>	af
7.	30-06-2022	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC Seminar Hasil</li> </ul>	af

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Wakil dekan 1



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 805/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 02 Agustus 2022, Maka pada Hari Rabu 03 Agustus 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2022/2023.

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Suci Islami   |
| 2. NPM                  | : 175211019   |
| 3. Program Studi        | : Manajemen SI  |
| 4. Judul skripsi        | : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Toko Kelontong di Kota Duri. |
| 5. Tanggal ujian        | : 03 Agustus 2022   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (A-) 83,5</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

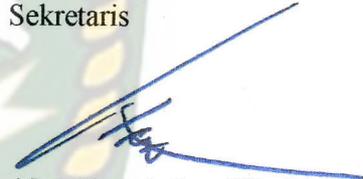
PANITIA UJIAN

Ketua



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
2. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....  
(.....  
(.....

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 03 Agustus 2022

Mengetahui  
Dekan,



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
**Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 805 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

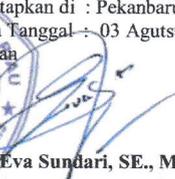
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

**N a m a** : Suci Islami  
**N P M** : 175211019  
**Program Studi** : Manajemen S1  
**Judul skripsi** : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Toko Kelontong di Kota Duri.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 03 Agustus 2022  
Dekan  
  
**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

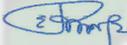
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Suci Islami  
NPM : 175211019  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Toko Kelontong di Kota Duri.  
Hari/Tanggal : Rabu 03 Agustus 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : \*)

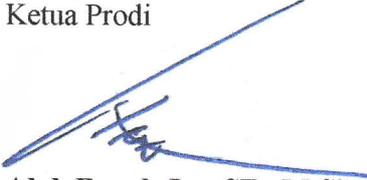
1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **84** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Agustus 2022  
Ketua Prodi

  
**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 305/Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-03-30 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
  5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
  6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
  7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
 Nama : Suci Islami  
 N P M : 175211029  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen  
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (studi kasus UMKM Toko Kelontong di Kota Duri)
  3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
  4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
  5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 03 November 2021  
 Dekan



**Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Suci Islami  
NPM : 175211029  
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Umkm Toko Kelontong Kota Duri).  
Pembimbing : 1. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 27 Oktober 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

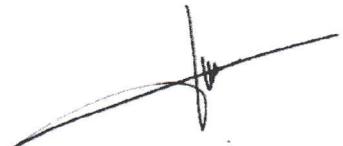
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

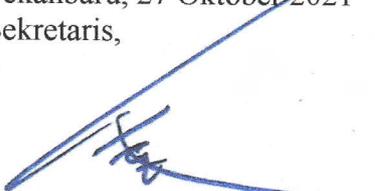
\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 27 Oktober 2021  
Sekretaris,

  
Abd. Razak Jer, SE., M.Si



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

**NAMA** : SUCI ISLAMI  
**NPM** : 175211029  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM TOKO KELONTONG DI KOTA DURI  
**PEMBIMBING** : DR. RAJA RIA YUSNITA, SE., ME

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 23% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Juli 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain manapun, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Pekanbaru, 03 Agustus 2022

Saya yang membuat pernyataan,



(Suci Islami)

## ABSTRAK

### PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM TOKO KELONTONG DI KOTA DURI

OLEH :

SUCI ISLAMI  
NPM : 175211029

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Toko Kelontong di Kota Duri. Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha pemilik UMKM Toko Kelontong yang berada di daerah Kota Duri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 responden pelaku usaha, pengambilan sampel dengan menggunakan metode rumus slovin dan alat analisis yang digunakan adalah smartPLS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri.

**Kata Kunci:** *Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan*

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE AND FINANCIAL INCLUSION ON FINANCIAL MANAGEMENT IN MSME GRANT STORES IN DURI CITY

BY :

SUCI ISLAMI  
NPM : 175211029

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy and financial inclusion on financial management at MSME Grocery Stores in Duri City. This research was conducted on business owners of MSME Grocery Stores in the Duri City area. This type of research is quantitative research using descriptive analysis. The number of samples in this study were 49 respondents of business actors, sampling using the slovin formula method and the analytical tool used was smartPLS. The results of the study conclude that Financial Literacy and Financial Inclusion have a positive and significant effect on Financial Management at MSME Grocery Stores in Duri City.

**Keywords:** *Literacy, Inclusion and Financial Management*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, sebab rahmat dan karunia-Nya jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu shalawat beriringan salam juga dikirimkan kepada rasul junjungan alam yakni Baginda Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari alam kegelapan sampai generasi yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian: **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri”**.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang telah membimbing dan membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi , SH., MCL., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM.,CRBC, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Razak Jer, SE., MSi, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Ibu Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME, Selaku Pembimbing yang memiliki banyak peran penting dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini dan tak

- pernah berhenti untuk membimbing penulis dalam memperbaiki karya tulis ilmiah ini untuk mencapai kebenaran dalam penelitian.
5. Ibu Dr. Dra. Eka Nuraini., M.Si dan Ibu Restu Hayati, SE., M.Si, Selaku Penguji yang selalu berperan aktif dalam membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai temuan masalah dalam penelitian penulis serta memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat baik dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi penulis.
  6. Kepada Para Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir perkuliahan serta memberikan kelancaran proses administrasi kampus.
  7. Teristimewa kepada orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi ibu Elvi dan Bapak Sriyanto yang selalu menyemangati peneliti agar mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi serta memberikan dukungan baik secara materil maupun non material sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
  8. Kepada kedua adik penulis yang bernama Sifa Ulmu Sabila dan Adiba Khanza Azzahra yang selama ini telah menghibur, menemani dan menjaga penulis.
  9. Kepada Akhyar Muharram selaku teman spesial penulis yang selama ini sudah setia dan tulus menjaga dan menemani penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan masa study penulis serta sebagai sosok penguat

penulis dalam meyakinkan dan menghadapi berbagai kesenangan dan keluh kesah penulis selama ini.

10. Terimakasih untuk Sahabat CKS (Mayendra Zulni, Rizki Ananda, Ulfa Apriani, Tengku Rifaldi) yang selama ini telah menemani penulis dari awal masa perkuliahan hingga akhir masa, yang selalu bermain dengan penulis, menikmati hari bersama-sama dan mengalami susah senang bersama sampai saat ini.
11. Terimakasih untuk teman sekaligus sahabat yaitu Wahyu Sufi Ningrum dan Jumiyanti Syafitri yang telah banyak berkontribusi dalam membantu penulisan skripsi dan sosok sahabat yang telah menemani perjalanan hidup penulis hingga saat ini.
12. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh teman-teman program studi manajemen angkatan 2017 terkhusus untuk kelas Manajemen B dan konsentrasi keuangan yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama diperkuliahan.

Akhirnya kepada Allah SWT, Penulis memohon semoga bimbingan, bantuan dan pengorbanan serta keikhlasan hati yang telah diberikan mereka selama ini kepada penulis dapat menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan yang terbaik oleh Allah SWT, Amiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, Juni 2022  
Penulis

**SUCI ISLAMI**  
**NPM : 175211029**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>2</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>3</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>7</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	13
1.2 Rumusan Masalah .....	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.5 Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
2.1 UMKM .....	20
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) .....	20
2.1.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	21
2.1.3 Ciri – Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	22
2.1.4 Hambatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	23
2.2 Pengelolaan Keuangan .....	25
2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	25
2.2.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan .....	26
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan .....	26
2.2.4 Indikator Pengelolaan Keuangan .....	28
2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	28
2.2.6 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	29
2.3 Literasi Keuangan.....	31
2.3.1 Pengertian Literasi .....	31
2.3.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan .....	32
2.3.3 Tujuan Literasi Keuangan.....	32
2.3.4 Aspek Literasi Keuangan.....	33
2.3.5 Manfaat Literasi Keuangan.....	33
2.4 Inklusi Keuangan.....	34
2.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan .....	34
2.4.2 Prinsip Inklusi Keuangan .....	35
2.4.3 Tujuan Inklusi Keuangan .....	35
2.4.4 Strategi Nasional Keuangan Inklusif .....	36
2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	37
2.6 Penelitian Terdahulu.....	38
2.7 Struktur Penelitian .....	41
2.8 Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	42
3.2 Operasional Variabel.....	42

3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.4.1 Data Primer .....	45
3.4.1.1 Kuesioner .....	45
3.4.2 Data Sekunder.....	46
3.5 Teknik Analisis Data .....	46
a. Uji Validitas.....	47
b. Uji Reliabilitas.....	47
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Sejarah UMKM Di Indonesia.....	48
4.2 Perkembangan UMKM Di Kabupaten Bengkalis .....	50
4.3 Program Pengembangan UMKM Di Kabupaten Bengkalis.....	51
4.4 Peran Dan Fungsi UMKM Toko Sembako Di Kabupaten Bengkalis .....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	56
5.1.1 Karakteristik Responden .....	56
5.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Usia .....	58
5.1.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	59
5.1.5 Karakteristik Toko Kelontong Berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan	60
5.1.6 Karakteristik Toko Kelontong Berdasarkan Rata-rata Pendapatan	61
Penjualan.....	61
5.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	62
5.2.1 Variabel Literasi Keuangan .....	62
5.2.1.1 Dimensi Pengetahuan Umum Keuangan .....	62
5.2.1.2 Dimensi Simpan Dan Pinjam.....	63
5.2.1.3 Dimensi Asuransi.....	64
5.2.1.4 Dimensi Investasi.....	65
5.2.1.5 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Literasi	67
Keuangan .....	67
5.2.2 Variabel Inklusi Keuangan .....	68
5.2.2.1 Dimensi Akses Keuangan .....	68
5.2.2.2 Dimensi Kesejahteraan .....	70
5.2.2.3 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Inklusi	73
Keuangan .....	73
5.2.3 Variabel Pengelolaan Keuangan .....	75
5.2.3.1 Dimensi Sumber-Sumber Dana Usaha .....	75
5.2.3.2 Dimensi Laporan Keuangan .....	76
5.2.3.3 Dimensi Manajemen Kas.....	77
5.2.3.4 Dimensi Penganggaran .....	78
5.2.3.5 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Pengelolaan	80
Keuangan .....	80
5.3 Uji Validitas Dan Reliabelitas Data Penelitian .....	82
5.3.1 Pengukuran Model Pengujian (Outer Model).....	82

5.3.2 Uji Validitas .....	83
5.3.2.1 Uji Convergent Validity.....	83
5.3.2.2 Uji Discriminant Validity .....	85
5.3.3 Uji Reliabelitas .....	86
5.3.3.1 Uji Reliabelitas Cronbach Alpha .....	86
5.3.3.2 Uji Reliabilitas Composite.....	87
5.4 Analisis Model Struktural / Structural Model Analysis (Inner Model).....	89
5.4.1 R-Square ( $R^2$ ).....	89
5.4.2 F-Square .....	90
5.4.3 Mediation Effect .....	91
5.4.3.1 Dirrect Effect .....	92
5.4.3.2 Indirect Effect .....	94
5.4.3.3 Total Effect .....	94
5.5 Pengujian Hipotesis .....	95
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
6.1 Kesimpulan.....	100
6.2 Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah UMKM Kab. Bengkalis Per Desember 2016 .....	14
Tabel 1.2	Jumlah Data Dan Lokasi UMKM Skala Besar Di Kecamatan Mandau.....	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.2	Skala Model Rating.....	46
Tabel 3.3	Skala Model Likert.....	46
Tabel 4.1	Program Pengembangan UMKM Di Kabupaten Bengkalis .....	51
Tabel 5.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 5.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Usia .....	58
Tabel 5.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	59
Tabel 5.4	Klasifikasi Toko Kelontong Berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan .....	60
Tabel 5.5	Klasifikasi Toko Kelontong Berdasarkan Pendapatan Penjualan .....	61
Tabel 5.6	Penilaian Responden Tentang Pengetahuan Umum Keuangan Dapat Membantu Untuk.....	62
Tabel 5.7	Penilaian Responden Tentang Cara Menunjukkan Kelayakan Kredit.....	63
Tabel 5.8	Penilaian Responden Tentang Cara Memilih Produk Asuransi Yang Tepat.....	65
Tabel 5.9	Penilaian Responden Tentang Bentuk Investasi Yang Biasa Diketahui.....	66
Tabel 5.10	Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Terhadap Literasi Keuangan.....	67
Tabel 5.11	Tanggapan Responden Tentang Mengetahui Dengan Baik Pada Layanan Jasa Keuangan .....	68
Tabel 5.12	Tanggapan Responden Tentang Mampu Menggunakan Fasilitas Lembaga Keuangan.....	69
Tabel 5.13	Tanggapan Responden Tentang Sebaiknya Lembaga Keuangan Dapat Membuat Panduan / Tata Cara Dalam Mengakses Layanan Keuangan.....	69
Tabel 5.14	Tanggapan Responden Tentang Merasa Terbantu Dengan Adanya Layanan Jasa Keuangan.....	71
Tabel 5.15	Tanggapan Responden Tentang Biaya Pemeliharaan Akun Layanan Jasa Keuangan Yang Terjangkau .....	71
Tabel 5.16	Tanggapan Responden Tentang Produk/Layanan Yang Diberikan Lembaga Keuangan Dapat Meningkatkan Sumber Pendapatan UMKM.....	72
Tabel 5.17	Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Inklusi Keuangan.....	73

Tabel 5.18 Uraian Responden Tentang Penggunaan Sumber Dana Yang Berasal Dari Tabungan Pribadi .....	76
Tabel 5.19 Uraian Responden Tentang Selalu Membuat Pencatatan Laporan Keuangan Laba-Rugi Usaha Secara Rutin .....	77
Tabel 5.20 Uraian Responden Tentang Semua Pemasukan Kas Segera Mungkin Dicatat .....	78
Tabel 5.21 Uraian Responden Tentang Membuat Anggaran Beban, Penjualan Dan Kas Untuk Memudahkan Dalam Mengelola Usaha .....	79
Tabel 5.22 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	80
Tabel 5.23 Nilai Loading Factor Variabel Literasi Keuangan (X1) .....	83
Tabel 5.24 Nilai Loading Factor Variabel Inklusi Keuangan (X2) .....	84
Tabel 5.25 Nilai Loading Factor Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) .....	84
Tabel 5.26 Discriminant Validity .....	85
Tabel 5.27 Skala Pengukuran Cronbach Alpha .....	87
Tabel 5.28 Cronbach's Alpha .....	87
Tabel 5.29 Composit Reliability .....	88
Tabel 5.30 R-Square Adjusted .....	89
Tabel 5.31 F-Square .....	91
Tabel 5.32 Dirrect Effect .....	92
Tabel 5.33 Total Effect .....	94
Tabel 5.34 T-Statistik .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Penelitian.....	41
Gambar 5.1 Pengujian Model Pengukuran (Diagram PLS).....	82
Gambar 5.2 Effect Mediasi .....	91
Gambar 5.3 Mediasi Dirrect Effect.....	93
Gambar 5.4 Hubungan Pengaruh Diagram PLS .....	97



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya sendiri, baik perdagangan mikro maupun makro. Menurut Kementerian PPN/Bappenas, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 meningkat sebesar 0,10%. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik, Suharyato, sumber pertumbuhan terbesar berasal dari sektor industri, disusul oleh pedagang besar dan pengecer. Pertumbuhan ekonomi ini berdampak langsung pada peningkatan kesempatan kerja. Artinya, peran pengusaha besar atau kecil mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi (Laucereno, 2019).

Pengembangan UMKM menuntut pelaku UMKM untuk siap bersaing dengan UMKM lainnya. Beginilah para pelaku UMKM menciptakan usaha baru dan berbeda, selain itu UMKM juga diharapkan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun UMKM memiliki peran yang potensial, namun dalam pelaksanaan pengembangannya masih menghadapi banyak tantangan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi UKM saat ini adalah masalah manajemen usaha. Menurut Abor dan Quartey, (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini dikarenakan berbagai masalah umum yang belum sepenuhnya ditangani seperti kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, keuangan, pemasaran dan banyak hal lain yang berkaitan dengan

pengelolaan Perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Kab. Bengkalis Per Desember 2016**

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Rupat Utara	7
2	Rupat	9
3	Bengkalis	28
4	Bantan	17
5	Bukit Batu	12
6	Siak Kecil	7
7	Pinggir	30
8	Mandau	95

*Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Riau (Data Rekap)*

Dari tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 8 kecamatan yang berada di kabupaten Bengkalis. Data diatas merupakan data perkembangan jumlah UMKM yang ada di kabupaten Bengkalis yang terdaftar tahun 2016. Dimana jumlah UMKM terbanyak berada dikecamatan Mandau sebesar 95 UMKM yang terdaftar, sedangkan kecamatan yang memiliki UMKM yang sedikit terdapat pada kecamatan Siak Kecil dan Rupat Utara dengan jumlah masing-masing sebanyak 7 UMKM.

Salah satu jenis UMKM yang ada di Kota Duri ialah Toko Kelontong. Toko kelontong merupakan toko yang menjual kebutuhan sehari-hari (Convenience Store) toko yang relatif kecil dan terletak didaerah pemukiman, memiliki jam buka yang panjang selama tujuh hari dalam seminggu, dan menjual lini produk bahan yang terbatas dengan tingkat perputaran tinggi Kotler dan (Amstrong, 2001) dalam (Kundala, 2010).

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Data Dan Lokasi UMKM Skala Besar Di Kecamatan Mandau**

No	Nama Usaha	Alamat	Status
1	Berkat Usaha	Jln. Gelora, Kel. Air Jamban	Aktif
2	Tiga Saudara	Jln. Swadaya, Kel. Bali Alam	Aktif
3	Hikmah	Jln. Nusantara I, Kel. Air Jamban	Aktif
4	Harian Albar	Jln. Sudirman, Kel. Babusalam	Aktif
5	Rindang anugrah	Jln. Sudirman, Kel. Air Jamban	Aktif
6	Dua Puteri	Jln. Sudirman, Kel. Babusalam	Aktif
7	Toko Sinar Mars	Jln. Sejahtera, Kel. Air Jmban	Aktif
8	Harian Maya	Jln. Karang Anyer 1, Kel. Air Jamban	Aktif
9	Maju Bersama	Jln. Rangau, Kel. Petani	Aktif
10	Toko Mini Lestari	Jln. Hang Tuah, Kel. Babusalam	Aktif
11	Toko Adinda	Jln. Tn Tambusai, Kel. Balai Makam	Aktif
12	Harian Zahara	Jln. Sudirman, Kel. Batang Serosa	Aktif
13	Berkah Jaya	Jln. Sudirman, Kel. Gajah Sakti	Aktif
14	Toko Sembako Yeni	Jln. Karang Anyer 1, Kel. Air Jamban	Aktif
15	SRC Putri Jaya	Jln. Batin Batuah, Kel. Pematang Pudu	Aktif
16	UD Sumber Usaha	Jln. Tn Tambusai, Kel. Bali Alam	Aktif
17	Toko Rojali	Jln. Hang Tuah, Kel. Air Jamban	Aktif
18	Sinar Jaya Abadi	Jln. Hang Tuah, Kel. Batang Serosa	Aktif
19	Yolanda Baru	Jln. Sudirman, Kel. Air Jamban	Aktif
20	Toko Harian Ujang	Jln. Hang Tuah, Kel. Balai Makam	Aktif
21	Mandau Gasanti	Jln. Pertanian Ujung, Kel. Duri Barat	Aktif
22	Sumber Rezeki	Jln. Sudirman, Kel. Air Jamban	Aktif
23	UD Habib	Jln. Lintas Duri Dumai, Kel. Mandau	Aktif

Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Riau (Data Rekapitan Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan tentang jumlah data UMKM dan lokasi UMKM yang terdapat di Kecamatan Mandau, Kota Duri. Berdasarkan data diatas jumlah UMKM berskala besar berjumlah sebesar 23 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Riau dan masih berstatus aktif.

Berdasarkan penelitian telah dilakukan (Sabilla & Wijayangka, 2019) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Visa Barometer Global Financial Literacy tahun 2016 yang menemukan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dengan tidak adanya pemahaman masyarakat Indonesia tentang pengetahuan dasar keuangan membuat masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang mungkin lebih baik untuk penggunaan produk dan layanan keuangan saat ini dan manajemen keuangan pada masa yang akan datang.

Pemahaman literasi keuangan juga sangat penting bagi usaha kecil menengah (UMKM) untuk mengelola keuangannya. Menurut Greenspan (Dalam Anggraeni, 2015), memberi pengetahuan tentang pelaku usaha yang menjalankan usaha akan sangat terbantu dengan memiliki pemahaman literasi keuangan, yang dapat mereka ketahui mulai dari penganggaran hingga pencapaian tujuan keuangan usaha, perencanaan simpanan kas keuangan usaha, hingga pemahaman dasar keuangan yang harus mereka pahami. Selama ini perhatian pemerintah masih

besar terhadap pendirian UMKM. Apalagi jika dilihat dari kemampuan pelaku UMKM untuk memiliki akses permodalan yang luas seperti usaha UMKM dapat memperoleh layanan pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu mendapatkan kredit yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya tersebut.

Center for Financial Inclusion mendefinisikan mengenai inklusi keuangan sebagai suatu kemampuan untuk mengakses produk-produk keuangan yang sesuai, termasuk seperti kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran-pembayaran lainnya. Adanya akses yang berkualitas ini membuat masyarakat lebih bisa mendapatkan fasilitas yang diberikan mulai dari kenyamanan, keterjangkauan, penghormatan terhadap perlindungan konsumen dan ketersediaan akses dana juga ditawarkan kepada semua orang pada Lembaga keuangan.

Menurut SNLKI, literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi terhadap pengelolaan keuangan UMKM toko kelontong. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Toko Kelontong di Kota Duri”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang diuraikan oleh peneliti, maka perumusan masalah penelitian dapat ditentukan sebagai berikut.

“Apakah Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Toko Kelontong di Kota Duri?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Toko Kelontong di Kota Duri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pelaku UMKM khususnya toko kelontong tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan usaha.
- b. Diharapkan dapat mengedukasi pelaku usaha UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan yang ada dan lebih memahami dan memanfaatkannya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dari garis besar penelitian, karya ilmiah ini di bagi menjadi enam bagian bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa bagian sub bab lagi, dengan uraian sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematis penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bagian bab ini akan dikemukakan landasan teori para ahli dan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, membentuk kerangka berfikir serta menyatakan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai lokasi/objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan data serta analisis data yang dibutuhkan.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bagian bab ini berisikan tentang : gambaran umum objek penelitian.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 UMKM

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas tekonomi nasional (Permana, 2017)

Sedangkan menurut Ina Priamana, UMKM merupakan pengembangan dari 4 kegiatan ekonomi utama yang mendorong pembangunan Indonesia, yaitu industri manufaktur, perdagangan, perdagangan kelautan dan sumber daya manusia. Tidak hanya itu, ia juga menyampaikan bahwa UMKM didefinisikan sebagai pengembangan sektor pendukung yang mempercepat pemulihan ekonomi dalam merespon program prioritas dan pengembangan sektor dan potensi yang berbeda kemampuan (Zumaroh, 2021). Usaha mikro, kecil, menengah dan besar pada dasarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu :

1. Jumlah aset (semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang perlu digunakan UMKM).
2. Pendapatan (semakin tinggi pendapatan, semakin baik peluang untuk memperoleh properti).
3. Fasilitas yang dimiliki (jika usaha mikro dan kecil hanya melayani penjualan, fasilitas biasanya masih minimal 3. Usaha menengah memiliki

fasilitas yang lebih lengkap sedangkan usaha melakukan usaha. Usaha besar dengan mesin yang lengkap dan canggih seperti mesin produksi dan mesin pengemasan harus memiliki garasi distribusi).

4. Jumlah karyawan (perusahaan mikro dan kecil memiliki jumlah karyawan yang bisa dihitung dengan jari, sedangkan perusahaan menengah dan besar memiliki banyak karyawan dari puluhan hingga ratusan).

### **2.1.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan dari data kekayaan dan hasil penjualan, terkait dengan Undang-Undang No 20 tahun 2008 pasal 6, menjelaskan tentang kriteria usaha mikro antara lain :

1. Terdapat sejumlah kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk dari asset tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Terdapat juga hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Untuk kriteria usaha kecil dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempunyai sejumlah kekayaan bersih yang lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai jumlah yang paling maksimal sekitar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan meliputi tidak termasuk asset tanah maupun bangunan tempat usaha tersebut.
2. Mempunyai sejumlah hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu sekitar Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah yang termasuk adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) yang meliputi kekayaan yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Menghimpun hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan sejumlah yang paling maksimal sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

### **2.1.3 Ciri – Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan dari peraturan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang UMKM pada usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan, perseorangan, atau satu kesatuan usaha yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha menengah atau besar yang merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari UKM atau yang memenuhi standar UKM menurut pengertian undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga mandiri yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan kecil atau menengah atau perusahaan yang memiliki, mengelola, atau menjadi bagian darinya. Aset bersih atau penjualan tahunan diatur oleh undang-undang terkait UKM.

#### 2.1.4 Hambatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Intermezzo, 2018) menyatakan ternyata masih ada 5 permasalahan yang sering dapat dijumpai pada UMKM:

1. Keterbatasan Modal Menjadi Masalah Klasik

Banyak pelaku UMKM, terutama bagi para pemula yang tidak dapat mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal. Karena keterbatasan modal, ide-ide bisnis baru seringkali terdesak. Menurut Intermezzo, akar masalah ini klasik untuk usaha kecil, dan salah satu solusinya adalah memilih suku bunga yang relatif rendah dan menggunakan lembaga keuangan.

2. Kurang Memahami Pengetahuan Dalam Pengembangan Usaha

Permasalahan pengetahuan pengusaha UMKM tentang manajemen bisnis yang baik membuat banyak pelaku UMKM hanya fokus memproduksi barang, tanpa memikirkan bagaimana strategi bisnisnya lebih besar lagi. Akibatnya, pengusaha UKM kesulitan dalam meningkatkan level bisnisnya. Menurut Intermezzo solusi yang dilakukan yaitu belajar dari berbagai wadah baik online atau offline yang di bagikan oleh pebisnis sukses.

3. Kurangnya Menginovasi Produk

Pasar Internasional yang terbuka luas saat ini masih sedikit pelaku UMKM mulai masuki. Ini di sebabkan oleh kualitas produk UMKM masih jauh dari standart yang di terapkan pasar internasional. Sehingga daya saing produk menjadi rendah. Menurut Intermezzo solusi yang

dilakukan yaitu meningkatkan kualitas produk yang lebih kreatif dan inovatif demi bisa memasuki pasar internasional.

4. Pembatasan Perindustrian Barang

Pendistribusian produk UMKM saat ini hanya sebatas di jual langsung/ didistribusikan kepada pengepul yang hanya mereka kenal saja. Menurut Intermezzo solusi yang dilakukan yaitu dengan mengikuti pameran yang digelar oleh pemerintah, sehingga produk UMKM dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memudahkan dalam bergabung di merchant/outlet yang menjualkan produk-produknya.

5. Kurangnya Memasarkan Dengan Teknologi Modern (Online)

Untuk saat ini hampir seluruh kebutuhan dapat dipasok secara online, termasuk produk UMKM seperti kerajinan tangan. Solusi yang perlu dilakukan adalah memahami tentang tata cara berjualan online sesuai dengan regulasi agar bisa menarik lebih banyak konsumen pembeli.

6. UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Peran UMKM tidak dapat diragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat tetapi pengertian dari UMKM tersebut masih beragam. Makna dari UMKM sendiri berbeda beda.

Dan pada dasarnya UMKM ini membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik seperti dalam pembiayaan maupun pengembangan UMKM dari segi literasi maupun inklusi keuangan.

## **2.2 Pengelolaan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Menurut Dewi Utari (Syafii & Prayitno, 2017), mengemukakan mengenai Manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk menemukan dana dengan biaya serendah mungkin dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk menjalankan organisasi Anda.

Menurut Agus Sartono (Murni, 2021), menjelaskan tentang Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen kas yang baik. Ini mengacu pada pengalokasian dana secara efektif ke berbagai bentuk investasi, dan untuk meningkatkan upaya mendanai investasi, atau untuk belajar secara efisien.

Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu usaha untuk mengelola dana yang terkumpul dan dialokasikan untuk mendanai seluruh kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Ghozali (2011) berpendapat bahwa “Pengelolaan keuangan merupakan proses yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen keuangan, ketika diterapkan oleh seorang individu, adalah strategi yang membantu pencapaian tujuan keuangan untuk masa depan”.

Pengelolaan keuangan pribadi juga didasarkan pada pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu (Erika, 2019). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu

faktor penting keberhasilan dalam hidup, maka pengetahuan manajemen keuangan yang baik dan benar akan dapat membantu hal tersebut.

Tugas utama dalam pengelolaan keuangan adalah berupa proses penganggaran. Anggaran dimaksud bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu dengan menggunakan pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu yang sama.

Pengelolaan keuangan ini biasanya melibatkan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan yang ada agar dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal, atau biasa disebut manage keuangan. Sikap manajer keuangan terhadap setiap individu berbeda karena setiap individu berada pada posisi keuangan dan tujuan keuangan yang tidak sama.

### **2.2.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan Bank Indonesia (2013) secara umum, tujuan yang dimiliki dari pengelolaan keuangan meliputi berupa;

1. Mencapai target dana yang telah ditentukan pada masa yang akan datang.
2. Menjaga dan meningkatkan kekayaan yang sudah dimiliki
3. Mengatur arus jalannya kas (baik pemasukan dan pengeluaran)
4. Melakukan manajemen resiko dengan baik
5. Mengelola terhadap adanya utang piutang.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan**

Menurut Ida dan Cinthia (2014) "seseorang yang memiliki financial management behavior cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja". Kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghemat sejumlah uang untuk kebutuhan masa depan. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

**1) Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya (Lutfi dan Rr. Iramani, 2008).

**2) Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

**3) Sikap Keuangan**

Irine dan Lady (2016) “Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan”. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

**4) Tingkat Pendidikan**

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

#### **2.2.4 Indikator Pengelolaan Keuangan**

Menurut Wijanarko (2014) mengasumsikan adanya 10 indikator dalam pengelolaan keuangan yang benar pada saat individu berusia 16-30-an yaitu:

1. Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja.
2. Besar pendapatan daripada pengeluaran
3. Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik
4. Benar dalam memilih tempat berhutang
5. Memiliki Gaya hidup yang tepat
6. Mencapai Gaya hidup yang sehat.
7. Keluarnya dari zona nyaman dan berani mengambil resiko tantangan
8. Memperoleh beberapa sumber penghasilan
9. Memahami cara dan metode penerapan investasi yang benar
10. Memperhatikan adanya faktor inflasi Negara

#### **2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan. Menurut Lusardi (2012) dalam Alibaba (2016:3), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola jumlah tertentu atau menggunakannya untuk meningkatkan standar kehidupannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Toko

Kelontong Di Kota Duri. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha UMKM Toko Kelontong maka akan semakin baik dalam mengelola perkembangan usaha bisnis toko kelontongnya.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Andrew (Dalam Yushita, 2017:23). Studi ini menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, yang ditandai dengan terdapatnya literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung akan lebih cerdas dalam mengelola keuangan. Melalui literasi keuangan, UMKM tidak hanya dapat menguasai pengelolaan keuangan, tetapi juga membantu UMKM mengambil keputusan yang terbaik terkait dengan perkembangan dunia bisnis. Dengan ini Literasi keuangan memegang peranan penting bagi sebagian UMKM dalam mengelola keuangan perusahaannya.

#### **2.2.6 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan program yang bertujuan agar layanan lembaga keuangan khususnya perbankan dapat dipahami dan tersedia bagi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah (ISMAWATI, 2016). Oleh karena itu, inklusi keuangan harus dipahami sebagai aspek kunci dari layanan keuangan berupa: akses permodalan pinjaman melalui program pinjaman pemerintah. Dan UMKM sudah berusaha untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan yang lebih baik dengan memiliki tingkat inklusi yang lebih tinggi

Pertumbuhan UMKM kini semakin diperhatikan oleh berbagai kalangan. Manajemen keuangan penting untuk aplikasi UMKM. Perusahaan UMKM yang

keuangannya dikelola dan dilaporkan secara transparan dan akurat memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi isu UMKM, seiring perkembangan financial technology tentunya sangat mendukung segmen pasar UMKM. Peningkatan penggunaan smartphone akan meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Toko Kelontong Di Kota Duri. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila akses layanan keuangan (inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin meningkat baik dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM Toko Kelontong di Kota Duri.

Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari (2021) yang memiliki penelitian berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur” diketahui dengan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## **2.3 Literasi Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Literasi**

Menurut Lusardi dan Mitchell (2013) mendefinisikan sebagai literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya (berupa pengetahuan dan kemampuan).

Menurut Norma dan Meliza (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan yang dialami atau akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Irin Widayati (2012) menjelaskan terkait literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki seperangkat keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan mereka menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan mereka.

Didasarkan dengan sumber Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik.

Tanpa literasi keuangan yang memadai, individu mungkin tidak dapat memilih produk tabungan dan investasi yang tepat untuk diri mereka sendiri dan mungkin berpotensi terjadinya risiko penipuan.

### 2.3.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain:

1. Terencana dan terukur
2. Berorientasi pada pencapaian
3. Berkelanjutan
4. Kolaborasi

### 2.3.3 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 perihal tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, adapun tujuan dari literasi keuangan itu meliputi:

- a. Melakukan peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan individu.
- b. Transformasi sikap dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi untuk lebih mengidentifikasi dan memanfaatkan lembaga keuangan, produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

OJK menyampaikan bahwa misi penting dari program edukasi keuangan ini adalah memberikan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangannya dengan cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang sektor keuangan, sektor keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu.

dengan produk investasi yang memberikan pengembalian jangka pendek yang tinggi meskipun berisiko

#### **2.3.4 Aspek Literasi Keuangan**

Menurut dari teori Chen dan Volpe dalam Jurnal Maulita (2017) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan dasar keuangan, sering dilibatkan dalam hal pengambilan keputusan investasi atau pendanaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya.
2. Simpan Pinjam dapat berupa Tabungan yang merupakan uang yang disimpan untuk kebutuhan masa depan. Sedangkan pinjaman atau kredit adalah sebagai sarana untuk meminjam uang dan membayar kembali dalam jangka waktu tertentu dengan bunga.
3. Asuransi adalah bentuk perlindungan finansial yang dapat berupa asuransi jiwa, asuransi harta benda, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan.
4. Investasi adalah suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang

#### **2.3.5 Manfaat Literasi Keuangan**

Adapun dibawah ini manfaat-manfaat yang diberikan dari literasi keuangan yaitu:

1. Berupaya memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan serta mempunyai kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.
2. Terjauhi dari aktivitas-aktivitas investasi instrumen keuangan yang tidak jelas.

3. Mendapatkan pengetahuan wawasan dan pemahaman yang baik mengenai manfaat dan risiko dari penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

## **2.4 Inklusi Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan**

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, Inklusi keuangan adalah akses ke berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Menurut Consultative Group to Assist the Poor dalam SNLKI (2017) menjelaskan bahwa Inklusi keuangan sebagai akses efektif bagi rumah tangga bisnis terhadap pengguna produk dan layanan keuangan. Produk dan layanan keuangan ini perlu tersedia secara berkelanjutan dan diatur dengan baik.

Menurut Center for Financial Inclusion, inklusi keuangan berarti akses ke produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan seperti kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, ketersediaan akses berkualitas akan dapat menghasilkan berupa kenyamanan, keterjangkauan dan kesesuaian, dan keinginan konsumen, yang didefinisikan dengan mempertimbangkan untuk perlindungan dalam mengelola keuangan.

SNLKI (2017) mendefinisikan Inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisnisnya. Dalam hal ini, transaksi, pembayaran, simpanan kredit dan asuransi akan digunakan secara bertanggung jawab dan

berkelanjutan. Dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas produk dan layanan keuangan.

#### **2.4.2 Prinsip Inklusi Keuangan**

Berikut ini prinsip-prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain:

- a. Terukur
- b. Terjangkau
- c. Tepat Sasaran
- d. Berkelanjutan

#### **2.4.3 Tujuan Inklusi Keuangan**

Berdasarkan dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan yang berada di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, adapun tujuan dari inklusi keuangan dapat meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan, baik berupa pada produk maupun layanan PUJK.
- b. Memperkuat penyediaan produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh penyedia jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat.
- c. Meningkatkan penggunaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat.

- d. Meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan keuangan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kapasitas masyarakat

#### **2.4.4 Strategi Nasional Keuangan Inklusif**

Dalam pengembangan inklusi keuangan, Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 mengatur Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi. Tujuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antarindividu dan antar daerah dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berikut ini 6 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif yaitu antara lain:

a) Edukasi Keuangan

Strategi kebijakan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, dimulai dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan produk dan layanan keuangan

b) Fasilitas Keuangan Publik

Strategi pilar ini mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah untuk menyediakan dana pembiayaan langsung dan bersyarat untuk mendorong pembangunan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c) Pemetaan Informasi Keuangan

Strategi pemetaan informasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama yang sebelumnya dianggap tidak layak dapat dinilai layak untuk memenuhi syarat atas layanan keuangan melalui lembaga keuangan formal.

d) Kebijakan atau Peraturan yang Mendukung

Pelaksanaan program inklusi keuangan memerlukan dukungan politik dari pemerintah atau Bank Indonesia guna untuk menyediakan dan meningkatkan akses layanan keuangan.

e) Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi

Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap lembaga keuangan akan posisi dari segmen potensial yang ada di masyarakat serta mencari metode-metode alternatif dalam meningkatkan distribusi produk dan layanan jasa akses keuangan.

f) Perlindungan Konsumen

Pilar ini dimaksudkan supaya masyarakat dapat merasa aman dan terlindungi dalam bertransaksi menggunakan produk dan layanan akses keuangan yang ditawarkan.

## 2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka (2018) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm” didapat hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kecil terhadap pengelolaan keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari (2021) yang memiliki penelitian berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan

Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur” diketahui dengan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,875 > 1,97960$ ), dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,311 > 1,97960$ ). Implikasi penelitian ini yaitu, dalam inklusi keuangan penggunaan digital finance mempermudah akses UMKM dalam memaksimalkan kinerja usahanya, seperti melakukan transaksi, akses permodalan, bahkan membantu manajerial usahanya.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo” maka hasil penelitiannya adalah hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM di wilayah Sidoarjo. Sehingga, tingkat literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai landasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar pedoman dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini,

digunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu, sebagaimana dipaparkan dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

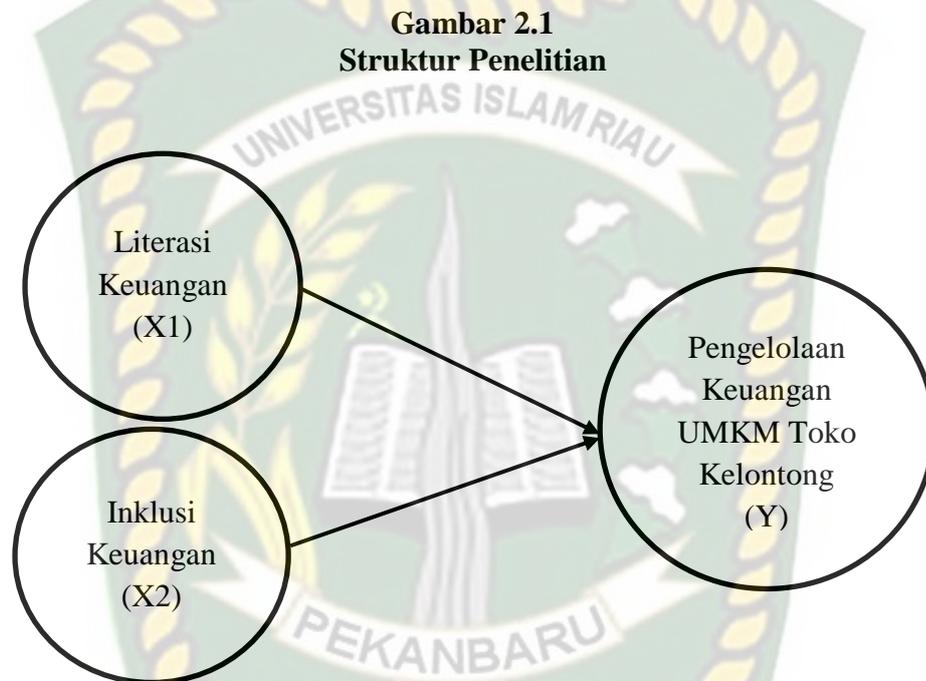
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Septiani & Wuryani, 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sidoarjo	Analisis regresi berganda linier dengan membantu program SPSS komputer	Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.
(Sekarwati & Susanti, 2020)	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya	Analisis linier berganda menggunakan program IBM SPSS Statistics 24	Literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung. literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung. modernitas individu berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung.
(Kusuma, 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM di Bandar Lampung	Menggunakan Smart PLS V.03	Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan dan teknologi keuangan. Sedangkan financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Bandar Lampung.
(AKHIAR, 2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan	Metode analisis data yang digunakan	Inklusi keuangan dan literasi keuangan secara keseluruhan memberikan

	Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	adalah metode regresi linear berganda	pengaruh terhadap kinerja UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain
(PUTRI et al., 2020)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)	Teknik analisis regresi linier berganda	Dengan hasil analisis koefisien determinasi dimana variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 57,7 % dan sisanya 42,3 % dipengaruhi oleh variabel lain
(Rumbianingrum & Wijayangka, 2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Regresi. Linier Sederhana	Hasil pada penelitian ini bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.
(Hertadiani & Lestari, 2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur	Metode statistik menggunakan analisis regresi linear berganda	Variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM dan Variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM

Sumber : Olahan Data Penelitian 2021

## 2.7 Struktur Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Struktur Penelitian adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan. Berikut Struktur Penelitian :



**Sumber : Beberapa hasil penelitian atau jurnal**

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka “Diduga Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Duri Kabupaten Bengkalis. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Kota Duri merupakan pusat perekonomian Kabupaten Bengkalis.

#### 3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini, disajikan tabel operasional variabel yang berkaitan dengan judul penelitian dalam membantu peneliti dalam meneliti yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)  (Chen & Volpe, 1998)	Pengetahuan Keuangan Umum	a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman keuangan yang baik b. Perencanaan keuangan usaha mencakup seperti membuat pembukuan yang tercatat	<b>Ordinal</b>
	Simpan & Pinjam	a. Kegunaan tabungan pada Lembaga keuangan b. Menunjukkan kelayakan kredit usaha yang baik	
	Asuransi	a. Manfaat Asuransi b. Memilih produk asuransi yang tepat	
	Investasi	a. Bentuk investasi yang diketahui b. Resiko dalam berinvestasi c. Tujuan investasi	
Inklusi Keuangan (X2)	Akses Keuangan	a. Lembaga keuangan berlokasi strategis b. Mengetahui layanan	<b>Ordinal</b>

(Bongomin, et al., 2016)		<p>keuangan yang dimiliki bank</p> <p>c. Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses</p> <p>d. Mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM</p> <p>e. Menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan</p> <p>f. Lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangan</p>	
	Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan</li> <li>2. Biaya pemeliharaan akun terjangkau</li> <li>3. Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
Pengelolaan UMKM (Y) (Andreas, 2011)	Sumber-sumber dana usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan sumber dana internal atau modal sendiri untuk usaha</li> <li>2. Memperoleh dana tambahan eksternal berupa dari bank/kreditur</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat pencatatan laporan laba-rugi usaha</li> <li>2. Membuat pencatatan laporan neraca usaha</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	Manajemen Kas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan kas segera mungkin dicatat</li> <li>2. Pengeluaran kas diambil dari dana simpanan kas</li> <li>3. Pemisahan harta pribadi dan keuangan usaha</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	Penganggaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan kebutuhan keuangan untuk memulai usaha</li> <li>2. Membuat anggaran beban, penjualan, produksi dan kas</li> </ol>	<b>Ordinal</b>

Sumber : *Olahan Data Penelitian 2021*

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan itu mencakup berbagai pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki oleh individu untuk mengelola dan menggunakan jumlah tertentu untuk meningkatkan taraf hidupnya (Lusardi, 2012). Inklusi keuangan mengasumsikan dan mengacu pada keadaan seseorang yang dapat mengakses berbagai lembaga keuangan, barang dan jasa sesuai dengan kebutuhannya dan memakai layanan untuk meningkatkan kekayaan masa depan (Bongomin, et al., 2016). Pengelolaan keuangan adalah istilah yang mengacu pada tingkat pencapaian di mana bisnis dikelola dalam periode waktu tertentu. (Sanistasya et al., 2019).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari Objek/subyek yang menunjukkan sifat atau karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitian (Sugishirono, 2018). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 95 pemilik toko kelontong yang berada diseluruh wilayah kota Duri.

#### **3.3.2 Sampel**

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau kondisi tertentu untuk diselidiki. Atau, sampel yang dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menerapkan teknik-teknik tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi

(Martono, 2015). Penentuan ukuran sampel untuk penelitian ini dengan penggunaan rumus Slovin. Sampel yang diambil dihitung menggunakan persamaan rumus Slovin dalam Umar (2013) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{95}{1 + 95 (10\%)^2}$$

$$n = 48,7179 = 49 \text{ Responden}$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017: 219), data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden.

##### 3.4.1.1 Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data penelitian yang menyajikan kepada responden berupa serangkaian pertanyaan atau gambaran tentang jawabannya (Sugiyono, 2017: 225). Survei kuesioner ini dilakukan sebagai tanda pengumpulan data yang baik untuk digunakan oleh sejumlah responden yang disesuaikan dengan karakteristik dalam penelitian ini dan distribusi secara luas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sistem pengukuran skala yaitu skala rating dan skala likert antara lain :

**Tabel 3.2**  
**Skala Model Rating**

Skala Keterangan	Skor Nilai
Pernyataan Benar	1
Pernyataan Salah	0

Sumber : Yuda Syahputra (2020)

**Tabel 3.3**  
**Skala Model Likert**

Skala	Keterangan	Skor
“SS”	Sangat Setuju	5
“S”	Setuju	4
“KS”	Kurang Setuju	3
“TS”	Tidak Setuju	2
“STS”	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017: 219), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui perantara orang lain maupun berupa dokumen-dokumen atau file data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti mulai dari jurnal, artikel, media internet, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM dengan PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. SMARTPLS

adalah perangkat lunak komputer yang digunakan untuk membantu dalam menganalisis data melalui pendekatan SEM berbasis varians atau biasa dikenal dengan Square of At least Partial (PLS).

**a. Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti instrumen pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) adalah valid. Valid artinya alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi masing-masing faktor positif dan besarnya 0,30 atau lebih, maka faktor tersebut merupakan konstruk kuat. Oleh karena itu, berdasarkan analisis faktor itu disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik dengan rumus product moment dengan bantuan program Smart PLS

**b. Uji Reliabilitas**

Setelah alat instrument kuesioner divalidasi, kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan alat survey yang memuat variabel-variabel yang disurvei dengan memperoleh tanggapan dari responden yang dianggap valid. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa survey kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang serupa yang pernah dilakukan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbac'h* dengan program SmartPLS 3.0

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah UMKM Di Indonesia

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan perekonomian yang berbentuk usaha bisnis yang dilakukan sebagian besar masyarakat di Indonesia menjadikannya sebagai tumpuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Dalam Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2015 mengatakan bahwa tingkat persentase jumlah UMKM di Indonesia mencapai 90% dan hanya 10% saja sebagai usaha bisnis yang berskala besar. Walaupun UMKM bukan termasuk usaha besar, namun peranan UMKM ini memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menggerakkan sektor perekonomian negara yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. UMKM selama ini telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terhitung dimana 60% nya merupakan kontribusi dari UMKM.

Menurut data Kementerian Koperasi Kecil dan Menengah (2012), jumlah unit usaha pada tahun 2012 meningkat sebesar 1.328.163 dari tahun sebelumnya. Menurut data terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan UMKM di Indonesia diatas 10% setiap tahunnya. Peran ini terkait dengan penyerapan tenaga pekerjaan yang semakin dibutuhkan. Peningkatan jumlah UMKM juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia mencapai 97%.

Pada tahun 2012, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM sebanyak 107.657.509 tenaga kerja. Jumlah ini meningkat 5.935.051 orang dibandingkan dengan tahun 2011 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil

Menengah, 2012). Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor dan PDB sebesar 56,53%. Tidak dapat dipungkiri, kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional sangatlah penting. Selain itu, UMKM juga tahan terhadap penurunan ekonomi global karena UMKM tidak terkena dampak ekonomi global berupa lebih menghasilkan kebutuhan dasar daripada barang mewah, memproduksi untuk kebutuhan pemasaran lokal saja dan UMKM secara umum lebih mudah beradaptasi dan bebas dari beban biaya administrasi yang tinggi (Hill 2001, Manikmas 2003). UMKM juga memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan usaha-usaha bisnis berskala besar lainnya, yaitu memiliki kemudahan inovasi dalam mengembangkan produk, kemampuan untuk menarik lebih banyak pekerja, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan sejumlah usaha-usaha yang berskala besar.

Pengembangan UMKM perlu dilakukan agar sejalan dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015 supaya UMKM ini dapat bersaing di MEA. Namun, pengembangan UKM bukanlah hal yang mudah. Adanya hambatan-hambatan yang sering muncul dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan UMKM membuat hambatan tersebut seringkali merupakan menjadi keterbatasan internal. Keterbatasan yang dihadapi antara lain yaitu sumber daya manusia yang buruk, kapasitas pemasaran UMKM yang terbatas, lingkungan usaha yang kurang kondusif, keterbatasan akses teknologi yang digunakan, dan keterbatasan modal kerja yang dialami membuat perkembangan usaha UMKM berjalan ditempat saja karena minimnya dukungan.

## 4.2 Perkembangan UMKM Di Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten kota provinsi Riau, dengan luas wilayah mencapai 7.773,93 Km<sup>2</sup>, yang memiliki 8 kecamatan dan jumlah penduduk sekitar 543.987 jiwa dengan laju pertumbuhannya sebesar 1,46%. Pada periode 2015 sampai dengan tahun 2016 diketahui jumlah industri besar, menengah dan kecil tercatat sebesar 4.886 perusahaan dengan tenaga kerjanya sebanyak 9.048 orang (menurut data Kabupaten Bengkalis, 2016).

Jumlah perusahaan perdagangan yang terdapat di Kabupaten Bengkalis sebanyak 996 perusahaan dengan jumlah perbandingannya sebesar 130 untuk perusahaan besar, 197 perusahaan skala menengah dan 669 perusahaan berskala kecil (menurut data Kabupaten Bengkalis, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil lebih mendominasi dari keseluruhan UKM yang termasuk dalam kelompok usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM yang berada di Kabupaten Bengkalis tidak hanya merupakan sebagai sektor dengan jumlah usaha terbanyak, namun ternyata juga disebut sebagai kabupaten dengan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Mengingat pentingnya besar kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah, Pemerintah Kabupaten Bengkalis selalu terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan cara memberikan berbagai peluang usaha diberbagai sektor UMKM. Namun upaya tersebut masih mengalami kendala, baik yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar maupun dalam usaha UMKM tersebut. Faktor internal (dalam) adalah masalah yang berasal dari UKM itu sendiri, seperti; modal terbatas, tenaga kerja tidak

terampil, kelemahan dalam akuntansi dan manajemen, kemampuan inovasi terbatas. Faktor eksternal (luar) adalah kendala yang datang dari luar UMKM yang berkaitan dengan regulasi pemerintah, persaingan, perkembangan teknologi dan informasi, serta kurangnya pembinaan dari instansi dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain permasalahan di atas, UKM juga menghadapi berbagai permasalahan yang ada dilingkungan bisnis seperti; a) tingginya biaya transaksi, lamanya proses perizinan dan terjadinya pemungutan biaya yang selalu dikenakan ; dan (b) kegiatan usaha yang tidak dilakukan secara sehat. Selain itu juga, otonomi daerah yang dapat mendorong pengembangan lingkungan usaha UKM, belum mampu menunjukkan kemajuan yang merata dan seimbang.

#### 4.3 Program Pengembangan UMKM Di Kabupaten Bengkalis

**Tabel 4.1**  
**Program Pengembangan UMKM Di Kabupaten Bengkalis**

Tahun	Program Pengembangan	Instansi
2011	1. Pelatihan desain produk industri kecil dan menengah 2. Desain produk industri kecil dan menengah 3. Desain produk 4. Motivasi pelaku usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindag Bengkalis</li> <li>• Disperindag</li> <li>• Disperindag</li> <li>• Disperindag</li> </ul>
2012	1. Pelatihan motivasi bagi pelaku usaha industri kecil dan menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindag Bengkalis</li> </ul>
2013	1. Kegiatan fasilitasi kerjasama kementerian idustri mikro dan kecil dan menengah dengan swasta di pekanbaru 2. Konvensi gugus kendali mutu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindag</li> <li>• Disperindag Prov Riau</li> </ul>
2014	1. Pelatihan Achievement Motivation Training (AMT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindag Kota Pekanbaru</li> </ul>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembinaan pengolahan produk perikanan kabupaten bengkalis tahun 2014</li> <li>3. Pengolahan produk makanan</li> <li>4. Penyuluhan/survey dari media wawancara di radio pemkab bengkalis Radio RRI Bengkalis Achievement Motivation Training Kadin Bengkalis Program pelatihan keterampilan industri dan makanan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindag</li> <li>• Dinas Perindustrian Bks</li> <li>• Disperindag Bengkalis</li> </ul>
2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk halal</li> <li>2. CEFE IKM</li> <li>3. Bim tek pengolahan difersifikasi produk bahan makanan berbasis ikan</li> <li>4. Bimbingan teknik</li> <li>5. Cafe bagi ikm yang telah didiagnosa oleh upl Di kota Pekanbaru</li> <li>6. Bimtek pengolahan diserfikasi produk bahan makan berbasis</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Agama</li> <li>• Disperindag Prov Riau</li> <li>• Disperindag Prov Riau</li> <li>• Dinas KKP Kab Bengkalis</li> <li>• Disperindag Prov Riau</li> <li>• Disperindag prov riau</li> </ul>
2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana memulai ekspor</li> <li>2. Apresiasi pengembangan sistem rantai dingin dan pengolahan di kab bengkalis</li> <li>3. Pelatihan Industrialisasi pengolahan hasil perikanan di kab bengkalis</li> <li>4. Dinamika kelompok pada kegiatan praktek pakan fasilitator daerah-daerah</li> <li>5. Peningkatan Kapasitas usaha masyarakat destinasi pariwisata</li> <li>6. Pelatihan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan bagi kelompok PKK</li> <li>7. Pelatihan Motivasi Usaha</li> <li>8. Penyuluhan Keamanan Pangan</li> <li>9. Pembinaan Kemampuan Teknologi Kemasan</li> <li>10. Pelatihan Pembuatan Krupuk Ikan</li> <li>11. Bimbingan Teknologi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BBPPEI</li> <li>• Dinas Perikanan dan Kelautan</li> <li>• Dinas Perikanan dan Kelautan</li> <li>• Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Bengkalis</li> <li>• Kementrian Pariwisata</li> <li>• CV MWA</li> <li>• Disperindag Kab Bengkalis</li> <li>• Dinas Kesehatan</li> <li>• Disperindag Prov Riau</li> <li>• Pemda Kab Bengkalis</li> <li>•</li> <li>• Dinas Perikanan dan Kelautan Prov Riau</li> <li>• Badan Ketahanan Pangan dan</li> </ul>

Pengolahan Perikanan 12. Pelatihan peningkatan SDA penyuluh pertanian/ perkebunan 13. Pelatihan industri pengolahan hasil perikanan di kabupaten bengkalis 14. Pembinaan kemampuan teknologi industri pelatihan pengolahan sagu 15. Pelatihan bagaimana memulai ekspor 16. Pelatihan AMT 17. Peningkatan kapasitas koperasi, usaha kecil dan menengah (PK2UKM) 18. Bagaimana memulai ekspor 19. Pelatihan industrilisasi pengolahan perikanan 20. Pelatihan dinamika 21. Ekspor 22. Ojk jaring 23. Export import	Penyuluhan Kabupaten Bengkalis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau</li> <li>• Disperindag</li> <li>• BBPPEI</li> <li>• Disperindag Kab Bengkalis</li> <li>• Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Prov Riau</li> <li>• Kementerian Perdagangan RI</li> <li>• Dinas KKP</li> <li>• Badan Ketahanan Pangan</li> <li>• BBPPEI dan Disperindag Prov Riau</li> <li>• OJK</li> <li>• Disperindag</li> </ul>
--	---

**Sumber : Disperindag Kabupaten Bengkalis, 2021**

Dari tabel diatas merupakan beberapa program kerja dalam mengembangkan usaha UMKM yang terdapat di kabupaten Bengkalis. Tujuan dari program ini agar dapat memperdaya usaha-usaha mikro, kecil, menengah agar dapat tumbuh dan berkembang dalam dunia usaha.

#### **4.4 Peran Dan Fungsi UMKM Toko Sembako Di Kabupaten Bengkalis**

Adanya peran dan fungsi dari UMKM toko sembako dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, sebagai penyedia layanan jasa yang merupakan hal yang paling penting dalam usaha toko sembako dengan memberikan layanan jasa bagi konsumen atau pelanggan yang membutuhkan produk-produk rumah tangga baik

yang dapat dikonsumsi maupun tidak dapat dikonsumsi. Dalam usaha toko sembako ini cara mereka memberikan layanan jasa berupa pengambilan barang yang kapasitas yang cukup besar serta kuantitas barang terlalu banyak maka usaha toko sembako telah menyediakan jasa layanan dalam pengambilan barang-barang tersebut yang bertugas seperti pengangkutan barang dan mencari barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Hal inilah yang menjadi patokan utama dalam usaha ini terhadap pelanggan agar dapat terlayani dengan baik dan sebagai penyedia barang-barang kebutuhan dalam hidup berupa bahan-bahan pokok rumah tangga seperti makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan pemberian layanan yang baik, dikarenakan demi tercapainya kepuasan konsumen yang merupakan tujuan utama dan akhir dari usaha UMKM sembako ini.

Kedua, demi meningkatkan taraf hidup. Dengan adanya toko sembako ini akan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi pemilik usaha maupun dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Apabila usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar hingga menghasilkan keuntungan yang diperolehnya juga menjanjikan. Maka Sebagian besar orang yang membuka usaha toko sembako ini rata-rata memiliki taraf hidupnya lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Disebabkan dengan kepandaian dan kegigihan dalam mengelola usahanya tersebut. Dan menjadikan usaha ini sebagai peluang yang banyak diminati karena didukung dengan adanya kebutuhan bahan pokok masyarakat yang tiada putusnya dalam mereka konsumsi setiap harinya yang semakin lama kelamaan akan meningkat dan semakin bertambah banyak tergantung dari pengelolaan keuangan yang baik pada usaha toko sembako tersebut.

Ketiga, penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tingginya tingkat pengangguran yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja pada saat ini. Maka dengan keberadaan toko sembako ini dapat membantu penyerapan tenaga kerja pada orang-orang yang berstatus pengangguran, karena penyerapan tenaga kerja pada toko sembako tidak harus memiliki sertifikat ataupun ijazah dari tingkat Pendidikan, karena mereka membutuhkan klasifikasi pekerja yang memiliki kemampuan dalam hal tenaga maupun dapat menulis dan memahami barang-barang yang masuk dan keluar dari toko sembako serta dapat memahami harga dari setiap barang yang dijual pada toko sembako tersebut. Dan jikalau belum memenuhi klasifikasi tipe pekerja seperti itu maka dapat belajar dengan pemilik usaha toko sembako dalam memahami kembali tentang barang-barang apa saja yang tersedia ditoko sembako. Dan dengan adanya peluang seperti ini dapat membantu penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang menganggur.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan analisis hasil penelitian dalam pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu Pengelolaan Keuangan (Y) sebagai variabel terikat, dan Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada para pelaku usaha UMKM di Kota Duri sebanyak 49 responden, selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dianalisis.

Hasil penelitian ini meliputi deskripsi karakteristik responden, deskripsi karakteristik toko kelontong, deskripsi variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut.

##### 5.1.1 Karakteristik Responden

Responden yang termasuk dalam kriteria penelitian ini adalah Responden yang memiliki Toko Kelontong/ pemilik toko sembako yang berada di Daerah Kota Duri.

Karakteristik responden yang diuraikan dalam penelitian ini akan mencerminkan suatu keadaan responden yang sebenarnya terjadi sehingga dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok tertentu seperti jenis kelamin, usia,

pendidikan terakhir, lamanya usaha berjalan dan total pendapatan penjualan toko kelontong tersebut. Pengelompokan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat tentang gambaran karakter responden sebagai objek dalam penelitian ini. Untuk lebih mengetahui karakteristik responden dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan beberapa tabel penjelasan sebagai berikut.

### 5.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identifikasi pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan kelompok jenis kelamin responden. Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi responden dalam berpikir, bertindak, dan mempertimbangkan suatu hal termasuk strategi dalam pengelolaan usaha terutama dalam mengelola keuangan usaha bisnis tersebut. Berikut ini disajikan tabel klasifikasi, pengelompokan jenis kelamin responden pemilik toko kelontong di Kota Duri sebagai berikut.

**Tabel 5.1**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	25	51%
Perempuan	24	49%
Jumlah	49	100%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.1 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin maka dapat diketahui bahwa responden pemilik toko kelontong di kota Duri lebih dominan memiliki jenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hal ini dikarenakan tingkat berpikir dan keberanian laki-laki terhadap pengambilan resiko lebih tinggi daripada perempuan, namun dalam hal mengatur

keuangan jenis kelamin perempuan memiliki kemampuan lebih baik karena lebih cermat dan teliti. Dari data diatas jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau persentase sebesar 51%, sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan terhitung sebanyak 24 orang atau setara persentase sebesar 49%.

### 5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Identifikasi kedua, Usia ialah suatu hal yang menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam melakukan sebuah aktivitas kerja termasuk dalam mengelola usaha bisnisnya. Dikarenakan dengan semakin lanjut usia seseorang maka dapat terlihat seberapa efektif dan efisiennya dalam melakukan aktivitas berpikir, bertindak dan memikirkan strategi kelanjutan usahanya. Berikut klasifikasi pengelompokkan responden berdasarkan tingkat usia sebagai berikut.

**Tabel 5.2**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
< 25 Tahun	1	2%
25 - 40 Tahun	24	49%
40 - 50 Tahun	22	44.90%
> 50 Tahun	2	4.10%
Jumlah	49	100%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menjelaskan bahwa tingkat usia responden toko kelontong di Kota Duri lebih banyak yang berusia 25 – 40 tahun dengan jumlah frekuensi nya sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 49% karena pada rentang usia ini, tingkat produktifnya lebih tinggi dibandingkan yang memiliki usia yang lebih lanjut. Sedangkan responden yang berusia kurang dari

25 tahun hanya 1 orang, untuk tingkatan usia 40 – 50 tahun sebanyak 22 orang dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang responden.

#### 5.1.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Identifikasi selanjutnya berdasarkan Pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan diri, sebab dengan pendidikan akan dapat membantu dalam mengukur kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Berikut akan disajikan peneliti terkait tingkat pendidikan terakhir responden pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SD	7	14.30%
SMP	11	22.40%
SMA/SMK	24	49%
Diploma (D1/2/3)	4	8.20%
Sarjana	1	2%
Lainnya	2	4.10%
Jumlah	49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.3 menjelaskan tingkat pendidikan terakhir responden yang diketahui bahwa jumlah responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 24 orang responden dengan persentase sebesar 49%. Sebagian responden yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih memilih untuk melanjutkan usaha Toko Kelontong orangtuanya. Kemudian disusul oleh responden yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 11 orang responden, SD 7 orang responden, Diploma sebanyak 4 orang responden,

sarjana 1 orang responden dan lainnya sebanyak 2 orang responden yang kurang diketahui tingkat pendidikan terakhirnya yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan bisnis.

### 5.1.5 Karakteristik Toko Kelontong Berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan

Identifikasi keempat berdasarkan Lamanya waktu usaha berjalan yang dapat menjadi sebuah penilaian terhadap usaha-usaha bisnis yang sedang dirintis dan dapat dijadikan sebagai patokan ukuran dalam menilai perkembangan usaha bisnisnya termasuk usaha toko kelontong juga. Berikut disajikan tabel perkembangan usaha toko kelontong berdasarkan lamanya waktu usaha berjalan, sebagai berikut.

**Tabel 5.4**  
**Klasifikasi Toko Kelontong Berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan**

Lama Usaha Berjalan	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	1	2%
1 - 5 Tahun	15	30.60%
5 - 10 Tahun	21	42.90%
10 - 15 Tahun	12	24.50%
> 15 Tahun	0	0%
Jumlah	49	100%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Dari tabel 5.4 menjelaskan tentang lamanya usaha berjalan pada toko kelontong di Kota Duri, diketahui banyaknya usaha toko kelontong yang sudah berjalan selama rentang waktu 5 – 10 tahun terhitung sebanyak 21 toko kelontong, kemudian pada rentang waktu berjalan usaha 1 – 5 tahun sebanyak 15 toko kelontong, rentang waktu 10 – 15 tahun sebanyak 12 toko kelontong dan terdapat juga usaha toko kelontong yang baru berjalan selama kurang dari 1 tahun.

### 5.1.6 Karakteristik Toko Kelontong Berdasarkan Rata-rata Pendapatan

#### Penjualan

Identifikasi terakhir berdasarkan penilaian rata-rata pendapatan penjualan toko kelontong sebagai penilaian perkembangan usaha yang dijalankan dan dikelola oleh responden baik dari segi perencanaan, perancangan anggaran hingga pengelolaan dana pada usaha. Berikut disajikan tabel pendapatan penjualan toko kelontong yang berada di wilayah Kota Duri, sebagai berikut.

**Tabel 5.5**  
**Klasifikasi Toko Kelontong Berdasarkan Pendapatan Penjualan**

Rata-Rata Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< 5 Juta	4	8.20%
5 - 10 Juta	15	30.60%
10 - 15 Juta	20	40.80%
15 - 20 Juta	8	16.30%
20 - 30 Juta	2	4.10%
> 30 Juta	0	0%
Jumlah	49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui rata-rata pendapatan penjualan toko kelontong terbanyak di Kota Duri berkisar 10 – 15 juta yang dihitung sejumlah 20 toko kelontong dengan tingkat persentasenya sebesar 40,80%. Disusul dengan rata-rata pendapatan berkisar 5 – 10 juta sebanyak 15 toko kelontong, kemudian untuk pendapatan 15 – 20 juta sebanyak 8 toko kelontong yang terdaftar hingga pendapatan rata-rata berkisar 20 -30 juta yang ditempati 2 toko kelontong dengan skala penjualan besar dan terdapat juga 4 toko kelontong dengan rata-rata pendapatan kurang dari 5 juta yang terbilang masih dalam pendirian usaha.

## 5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 5.2.1 Variabel Literasi Keuangan

Variable literasi keuangan memiliki 4 dimensi penelitian yaitu pengetahuan umum keuangan, simpan dan pinjam, asuransi dan investasi yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

#### 5.2.1.1 Dimensi Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan umum keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan. Berikut ini disajikan tabel tanggapan penilaian responden terhadap dimensi pengetahuan umum keuangan sebagai berikut.

**Tabel 5.6**  
**Penilaian Responden Tentang Pengetahuan Umum Keuangan Dapat Membantu Untuk**

No	Pengetahuan Umum Keuangan (1)	Frekuensi	Persentase
1	Option Alternatif A	14	28.60%
2	Option Alternatif B	2	4.10%
3	Option Alternatif C	6	12.20%
4	Option Alternatif D	7	14.30%
5	Option Alternatif E	20	40.80%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.6 menjelaskan bahwa penilaian responden tentang pengetahuan umum keuangan dapat membantu kita untuk, dengan pilihan jawaban alternatif yang benar adalah pada pilihan option Alternatif E dengan keterangan semua jawaban benar. Dari data diatas diketahui untuk responden yang

menjawab jawaban yang benar sebanyak 20 orang responden atau setara persentasenya sebesar 40,80%. Sedangkan pilihan option pilihan jawaban lainnya untuk option alternatif A sebanyak 14 orang responden, untuk option alternatif B sebanyak 2 orang responden, option alternatif C dan D masing-masing sebanyak 6 orang responden dan 7 orang responden. Maka dominan pilihan jawaban responden pada pernyataan yang benar sehingga pemahaman responden terhadap pengetahuan umum keuangan lebih tinggi.

### 5.2.1.2 Dimensi Simpan Dan Pinjam

Simpan dan Pinjam merupakan suatu usaha transaksi yang bertujuan untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman bagi anggota atau masyarakat yang membutuhkan untuk tujuan produktif dan kesejahteraan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan waktu tertentu terhadap bunga yang telah disepakati bersama. Berikut ini disajikan tabel tanggapan responden terhadap dimensi simpan dan pinjam sebagai berikut.

**Tabel 5.7**  
**Penilaian Responden Tentang Cara Menunjukkan Kelayakan Kredit**

No	Simpan Dan Pinjam (2)	Frekuensi	Persentase
1	Option Alternatif A	29	59.20%
2	Option Alternatif B	13	26.50%
3	Option Alternatif C	2	4.10%
4	Option Alternatif D	4	8.20%
5	Option Alternatif E	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.7 menjelaskan mengenai penilaian responden tentang cara menunjukkan kelayakan kredit dengan pilihan alternatif option jawaban yang benar adalah option alternatif A dengan keterangan (Menunjukkan tidak adanya Riwayat keterlambatan/kemacetan pembayaran kredit) dengan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 29 orang responden. Untuk pilihan option alternatif jawaban B, C, D dan E sebanyak masing-masing terdiri dari 13, 2, 4 dan 1 orang responden yang menjawab pertanyaan dimensi simpan dan pinjam kurang tepat. Maka dapat dilihat hasil pemahaman responden tentang dimensi simpan dan pinjam lebih dominan pada jawaban yang benar.

#### **5.2.1.3 Dimensi Asuransi**

Asuransi adalah sebuah perjanjian antara dua orang atau lebih dimana pihak bertanggung membayarkan iuran/kontribusi/premi untuk mendapat penggantian atas resiko kerugian, kerusakan, atau kehilangan yang dapat terjadi akibat peristiwa yang tak terduga sehingga banyak pelaku-pelaku usaha mengasuransikan asset-aset dan surat berharga mereka pada Lembaga keuangan demi meminimalisir resiko-resiko buruk yang terjadi pada masa yang akan datang. Berikut disajikan tabel tanggapan responden tentang dimensi asuransi sebagai berikut.

**Tabel 5.8**  
**Penilaian Responden Tentang Cara Memilih Produk Asuransi Yang Tepat**

No	Asuransi (2)	Frekuensi	Persentase
1	Option Alternatif A	9	18.40%
2	Option Alternatif B	7	14.30%
3	Option Alternatif C	5	10.20%
4	Option Alternatif D	6	12.20%
5	Option Alternatif E	22	44.90%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.8 menjelaskan mengenai penilaian responden terhadap cara memilih produk asuransi yang tepat berupa pilihan alternatif option jawaban yang benar adalah pada pilihan option alternatif E dengan keterangan (Dengan mengetahui jenis asuransi yang dibutuhkan) dengan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 22 orang responden dan terdapat juga responden yang memilih jawaban pada option A, B, C, dan D dengan jumlah masing-masing responden sebanyak 9, 7, 5 dan 6 orang responden. Maka hal dinilai bahwa responden lebih dominan memilih jawaban yang benar sehingga pemahaman responden tentang asuransi lebih tinggi dengan mengetahui terlebih dahulu jenis asuransi yang mereka butuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan produk asuransi untuk masa yang akan datang.

#### **5.2.1.4 Dimensi Investasi**

Investasi merupakan suatu kegiatan aktivitas menyimpan atau menempatkan dana (modal), baik langsung maupun tidak pada periode waktu tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut dapat menimbulkan sejumlah keuntungan bagi pemilik modal atau terjadinya peningkatan nilai investasi.

Berikut ini disajikan tabel tanggapan responden tentang dimensi investasi sebagai berikut.

**Tabel 5.9**  
**Penilaian Responden Tentang Bentuk Investasi Yang Biasa Diketahui**

No	Investasi (1)	Frekuensi	Persentase
1	Option Alternatif A	23	69.40%
2	Option Alternatif B	16	32.70%
3	Option Alternatif C	7	44.90%
4	Option Alternatif D	0	0%
5	Option Alternatif E	3	6.10%
Jumlah		49	153.10%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.9 menjelaskan bahwa penilaian responden tentang bentuk investasi yang biasa diketahui oleh responden pemilik toko kelontong terdapat pada pilihan alternatif option jawaban yang benar adalah option alternatif A dengan keterangan (Investasi emas) dengan jumlah responden yang menjawab sebanyak 23 orang responden dengan persentase sebesar 69,40%. Karena pada umumnya pemahaman responden pemilik toko kelontong terkait investasi yaitu investasi emas lebih dominan diketahui oleh masyarakat karena sebuah investasi modal dalam bentuk logam mulia (emas) lebih akrab dikenal oleh masyarakat umum dibandingkan investasi lainnya. Dan terdapat juga jawaban responden yang memilih option jawaban yang kurang tepat pada option alternatif B, C dan E dengan masing-masing jumlah responden yang memilih yaitu 16, 7 dan 3. Dalam hal ini ternyata terdapat option jawaban yang tidak dipilih sama sekali oleh responden yaitu pada option alternatif D yang kurang dapat dipahami oleh responden atas jawabannya tentang investasi valuta asing.

### 5.2.1.5 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Literasi Keuangan

**Tabel 5.10**  
**Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Terhadap Literasi Keuangan**

Variabel Literasi Keuangan (X1)	Tingkatan Jawaban									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Frekuensi Responden	2	6	9	8	11	7	4	2	0	49
Bobot Nilai	2	12	27	32	55	42	28	16	0	214
Total Skor										214
Skor tertinggi										55
Skor Terendah										2

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.10 tentang hasil rekapitulasi penilaian responden pada variable literasi keuangan dapat diketahui total skor yang diperoleh berjumlah 214. Dengan tingkat pilihan jawaban responden sudah sebagian besar benar atas 9 pertanyaan yang disajikan oleh peneliti yang telah melampaui sebagian jumlah pertanyaan. Dengan ketentuan apabila tingkatan jawaban yang sudah responden jawab benar diatas 4 pertanyaan maka pemahaman responden terhadap literasi keuangan sudah semakin baik dan tinggi.

Dalam hal ini jumlah keseluruhan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner penelitian pada variable literasi keuangan sudah melampaui ketentuan dengan total jumlah responden sebanyak 32 orang responden yang memiliki pemahaman lebih tinggi terhadap literasi keuangan seperti pengetahuan umum keuangan, simpan dan pinjam, asuransi dan investasi. Namun dari survey menyebutkan terdapat 17 orang responden yang memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap literasi keuangan.

## 5.2.2 Variabel Inklusi Keuangan

Variable inklusi keuangan memiliki 2 dimensi penelitian yaitu akses keuangan dan kesejahteraan yang akan dipaparkan oleh peneliti dibawah ini sebagai berikut.

### 5.2.2.1 Dimensi Akses Keuangan

Akses Keuangan ialah kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik (tersedia) dan biaya yang berguna memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan. Berikut ini disajikan tabel penilaian tanggapan responden tentang dimensi akses keuangan sebagai berikut.

**Tabel 5.11**  
**Tanggapan Responden Tentang Mengetahui Dengan Baik Pada Layanan Jasa Keuangan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	26.53%
2	Setuju	22	44.90%
3	Kurang Setuju	10	20.45%
4	Tidak Setuju	3	6.12%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.11 menjelaskan tanggapan responden tentang mengetahui dengan baik pada layanan jasa keuangan, dapat dilihat bahwa dominan responden memberikan jawaban setuju atas pernyataan diatas dengan jumlah responden sebanyak 22 orang responden (44,90%) dan paling sedikit responden menjawab tidak setuju hanya 1 orang responden (2%), hal ini berarti responden telah setuju atas pernyataan bahwa mereka telah mengetahui dengan baik tentang layanan jasa yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan.

**Tabel 5.12**  
**Tanggapan Responden Tentang Mampu Menggunakan Fasilitas Lembaga Keuangan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	30.72%
2	Setuju	18	36.75%
3	Kurang Setuju	14	28.53%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.12 menjelaskan tanggapan responden tentang mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan dengan hasil tanggapan responden lebih dominan menjawab setuju atas pernyataan tersebut dengan jumlah respondennya sebanyak 18 orang responden (36,75%) dan responden paling sedikit menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan jumlah responden sebanyak 1 orang responden (2%). Hal ini berarti menandakan responden telah menyatakan “setuju” atas pernyataan bahwa mereka telah mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan UMKM.

**Tabel 5.13**  
**Tanggapan Responden Tentang Sebaiknya Lembaga Keuangan Dapat Membuat Panduan / Tata Cara Dalam Mengakses Layanan Keuangan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	65.43%
2	Setuju	11	22.45%
3	Kurang Setuju	3	6.12%
4	Tidak Setuju	2	4%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.13 diatas menjelaskan tanggapan responden tentang sebaiknya lembaga keuangan dapat membuat panduan atau tata cara dalam mengakses layanan keuangan dengan hasil tanggapan responden lebih dominan menjawab sangat setuju atas pernyataan tersebut dengan jumlah respondennya sebanyak 32 orang responden (65,43%) dan jawaban responden paling sedikit menjawab sangat tidak setuju sebanyak hanya 1 orang responden (2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa “sangat setuju” atas pernyataan sebaiknya lembaga keuangan dapat membuat panduan / tata cara dalam mengakses layanan keuangan agar dapat lebih memudahkan mereka dalam memahami penggunaan akses layanan keuangan, sebab kebanyakan responden telah berusia diatas 30 tahun dengan tingkat kemampuan daya tanggap mereka sudah mulai menurun atas faktor usia.

#### **5.2.2.2 Dimensi Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial, material, maupun spiritual yang menunjukkan pada keadaan yang baik, makmur dan ketentraman diri atas terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, usaha bisnis dan masyarakat. Dibawah ini disajikan tabel penjelasan dari dimensi kesejahteraan sebagai berikut.

**Tabel 5.14**  
**Tanggapan Responden Tentang Merasa Terbantu Dengan Adanya Layanan Jasa Keuangan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	32.65%
2	Setuju	25	51.04%
3	Kurang Setuju	6	12.31%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.14 menjelaskan tanggapan responden tentang mereka merasa terbantu dengan adanya layanan jasa keuangan dengan hasil tanggapan responden yang lebih dominan menjawab setuju dengan jumlah responden sebanyak 25 orang responden (51,04%) dan responden menjawab paling sedikit pada alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan masing-masing frekuensi responden nya sebanyak 1 orang responden (2%). Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah merasa “setuju” atas terbantu dengan adanya layanan jasa keuangan seperti Mesin Atm, Via Link, Transfer dan Lainnya.

**Tabel 5.15**  
**Tanggapan Responden Tentang Biaya Pemeliharaan Akun Layanan Jasa Keuangan Yang Terjangkau**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	28	57.16%
2	Setuju	6	12.31%
3	Kurang Setuju	13	26.53%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.15 menjelaskan tanggapan responden tentang biaya pemeliharaan akun layanan jasa keuangan sudah terbilang terjangkau dengan hasil responden lebih dominan menjawab sangat setuju atas pernyataan diatas dengan jumlah responden sebanyak 28 orang responden (57,16%) dan responden yang menjawab paling sedikit atas alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing hanya 1 orang responden dengan persentase (2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah merasa “sangat setuju” atas biaya pemeliharaan akun layanan jasa keuangan yang murah dan terjangkau oleh responden sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan adanya biaya tersebut.

**Tabel 5.16**  
**Tanggapan Responden Tentang Produk/Layanan Yang Diberikan Lembaga Keuangan Dapat Meningkatkan Sumber Pendapatan UMKM**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	20.45%
2	Setuju	23	46.90%
3	Kurang Setuju	10	20.45%
4	Tidak Setuju	5	10.20%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.16 menjelaskan tanggapan responden tentang produk atau layanan lembaga keuangan dapat meningkatkan sumber pendapatan UMKM dengan hasil tanggapan responden lebih dominan menyatakan setuju atas pernyataan tersebut dengan jumlah responden sebanyak 23 orang responden (46,90%) dan jawaban responden yang paling sedikit pada alternatif jawaban sangat tidak setuju hanya diisi oleh 1 orang responden (2%). Hal ini berarti bahwa responden sudah merasa “setuju” dengan adanya produk atau layanan jasa

keuangan ini ternyata dapat lebih meningkatkan pendapatan usaha UMKM mereka.

### 5.2.2.3 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Inklusi

#### Keuangan

**Tabel 5.17**  
**Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Inklusi Keuangan**

Variabel Inklusi Keuangan (X2)	Skor Jawaban					Skor
	5	4	3	2	1	
<b>Dimensi Akses Keuangan</b>						
IK.1	25	9	12	2	1	49
Bobot Nilai	125	36	36	4	1	202
IK.2	13	22	10	3	1	49
Bobot Nilai	65	88	30	6	1	190
IK.3	14	20	10	4	1	49
Bobot Nilai	70	80	30	8	1	189
IK.4	15	18	14	1	1	49
Bobot Nilai	75	72	42	2	1	192
IK.5	15	28	4	1	1	49
Bobot Nilai	75	112	12	2	1	202
IK.6	32	11	3	2	1	49
Bobot Nilai	160	44	9	4	1	218
<b>Dimensi Kesejahteraan</b>						
IK.7	16	25	6	1	1	49
Bobot Nilai	80	100	18	2	1	201
IK.8	28	6	13	1	1	49
Bobot Nilai	140	24	39	2	1	206
IK.9	10	23	10	5	1	49
Bobot Nilai	50	92	30	10	1	183
Total Skor						1.783
Skor Tertinggi						218
Skor Terendah						183
Kriteria Penilaian						Baik

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi hasil tanggapan responden terhadap variable inklusi keuangan dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu

sebesar 1.783. untuk dapat melihat nilai tertinggi dan terendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Nilai Maksimum : Item x Nilai Tertinggi x Responden

$$: 9 \times 5 \times 49 = 2.205$$

Nilai Minimum : Item x Nilai Terendah x Responden

$$: 9 \times 1 \times 49 = 441$$

Nilai rata-rata : Skor Maks – Skor Min ( : Skor )

$$: 2.205 - 441 ( : 5 )$$

$$= 352,8$$

Untuk mengetahui tingkatan kategori variabel inklusi keuangan pada penilaian responden pada toko kelontong di Kota Duri, maka dapat ditentukan sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik : 441 - 794

Tidak Baik : 795 - 1.147

Netral : 1.148 - 1.500

Baik : 1.501 - 1.853

Sangat Baik : 1.854 - 2.205

Berdasarkan rekapitulasi tabel 5.17 di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria dalam penilaian inklusi keuangan atau akses Lembaga keuangan yang tersalurkan pada responden-responden pemilik toko kelontong sudah termasuk kedalam kategori baik dengan nilai kisaran 1.783 yang terletak pada rentang nilai 1.501 – 1.853. Hal ini menunjukkan bahwa akses layanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan sudah tersalurkan dengan baik dan dapat membantu perekonomian dan perkembangan usaha kelontong responden dengan memudahkan dalam pembayaran dan pengelolaan keuangan bisnis usahanya. Dengan begitu akses layanan keuangan (inklusi keuangan) sudah dinilai baik dan efektif dalam penerapannya di Kota Duri.

### **5.2.3 Variabel Pengelolaan Keuangan**

Variable pengelolaan keuangan memiliki 4 dimensi penelitian yaitu sumber-sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas dan penganggaran yang dipaparkan oleh peneliti pada penjelasan dibawah ini, sebagai berikut.

#### **5.2.3.1 Dimensi Sumber-Sumber Dana Usaha**

Sumber dana usaha merupakan dana yang terhimpun atau tersimpan yang nantinya akan digunakan oleh pemilik usaha untuk menjalankan anggaran dan pengelolaan keuangan usahanya, perolehan dana ini dapat berasal dari modal sendiri, teman/keluarga maupun dari pinjaman bank maupun kreditur. Berikut ini peneliti sajikan tabel penjelasan dari dimensi sumber-sumber dana usaha sebagai berikut.

**Tabel 5.18**  
**Uraian Responden Tentang Penggunaan Sumber Dana Yang Berasal Dari Tabungan Pribadi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	55.10%
2	Setuju	7	14.30%
3	Kurang Setuju	7	14.30%
4	Tidak Setuju	7	14.30%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.18 menjelaskan uraian responden tentang penggunaan sumber dana yang berasal dari tabungan pribadi dengan hasil uraian responden yang lebih dominan menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut dengan jumlah responden sebanyak 27 orang responden (55,10%). Dan untuk pilihan alternatif jawaban yang paling sedikit terdapat pada pernyataan yang sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi responden sebanyak 1 orang responden (2%). Hal ini menyimpulkan bahwa responden merasa “sangat setuju” atas pernyataan untuk pendirian usaha toko kelontong yang didirikan berasal dari sumber pendanaan tabungan pribadi.

### **5.2.3.2 Dimensi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maupun usaha bisnis. Berikut ini peneliti sajikan tabel penjelasan dari dimensi laporan keuangan sebagai berikut.

**Tabel 5.19**  
**Uraian Responden Tentang Selalu Membuat Pencatatan Laporan Keuangan Laba-Rugi Usaha Secara Rutin**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	36.75%
2	Setuju	14	28.52%
3	Kurang Setuju	13	26.53%
4	Tidak Setuju	3	6.20%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.19 menjelaskan uraian responden tentang responden selalu membuat laporan pencatatan keuangan laba-rugi usaha secara rutin dengan hasil jawaban responden yang lebih dominan menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut dengan jumlah responden sebanyak 18 orang responden (36,75%) dan pilihan alternatif jawaban paling sedikit yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden (2%). Hal ini berarti bahwa responden sudah selalu membuat pencatatan laporan keuangan laba rugi usaha secara rutin untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui perkembangan usaha UMKM Toko Kelontongnya dan juga meminimalisir resiko kesalahan pencatatan penjualan.

### **5.2.3.3 Dimensi Manajemen Kas**

Manajemen kas merupakan system pengelolaan kas perusahaan yang tujuannya agar tersedia kas yang memadai sebagai dana cadangan dalam segala jenis jangka waktu yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Berikut ini peneliti sajikan tabel penjelasan dari dimensi laporan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 5.20**

**Uraian Responden Tentang Semua Pemasukan Kas Segera Mungkin Dicatat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	24.50%
2	Setuju	24	48.98%
3	Kurang Setuju	9	18.40%
4	Tidak Setuju	3	6.12%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.20 menjelaskan uraian responden tentang semua pemasukan kas segera dicatat dengan diketahui hasil survey jawaban responden yang lebih dominan menyatakan “setuju” atas pernyataan diatas. Jumlah responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 24 orang responden (48,98%) dan responden paling sedikit menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 1 responden (2%). Hal ini berarti responden setuju atas pernyataan semua pemasukan kas segera mungkin mereka lakukan pencatatan sebagai penerimaan kas agar terhindar dari kesalahan pencatatan.

#### **5.2.3.4 Dimensi Penganggaran**

Penganggaran atau penyusunan anggaran (budgeting) adalah proses penyusunan rencana keuangan usaha sebagai bentuk perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional usaha bisnis yang meliputi seluruh biaya dan pendapatan dalam jangka panjang. Berikut ini peneliti sajikan tabel penjelasan dari dimensi penganggaran sebagai berikut.

**Tabel 5.21****Uraian Responden Tentang Membuat Anggaran Beban, Penjualan Dan Kas Untuk Memudahkan Dalam Mengelola Usaha**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	22.45%
2	Setuju	22	44.90%
3	Kurang Setuju	10	20.45%
4	Tidak Setuju	5	10.20%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	49	100.00%

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5.21 diatas menjelaskan uraian responden mengenai pembuatan anggaran beban, penjualan dan kas untuk lebih memudahkan dalam mengelola usaha dengan hasil jawaban respondennya lebih dominan menjawab setuju atas pernyataan diatas dengan jumlah responden sebanyak 22 orang responden (44,90%) dan untuk pilihan jawaban responden paling sedikit menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan diatas dengan jumlah 1 orang responden saja atau persentase (2%) sehingga hasil ini menyimpulkan bahwa diketahui responden sudah merasa “setuju” atas pernyataan kalau mereka sudah melakukan pembuatan anggaran beban, penjualan dan kas yang bertujuan untuk lebih memudahkan mereka dalam mengelola usaha UMKM Toko Kelontongnya.

### 5.2.3.5 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Pengelolaan Keuangan

**Tabel 5.22**  
**Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)	Skor Jawaban					Skor
	5	4	3	2	1	
Dimensi Sumber Dana						
PK.1	27	7	7	7	1	49
Bobot Nilai	135	28	21	14	1	199
PK.2	23	20	2	3	1	49
Bobot Nilai	115	80	6	6	1	208
Dimensi Laporan Keuangan						
PK.3	18	14	13	3	1	49
Bobot Nilai	90	56	39	6	1	192
PK.4	16	16	12	4	1	49
Bobot Nilai	80	64	36	8	1	189
Dimensi Manajemen Kas						
PK.5	12	24	9	3	1	49
Bobot Nilai	60	96	27	6	1	190
PK.6	29	15	2	2	1	49
Bobot Nilai	145	60	6	4	1	216
PK.7	24	20	1	3	1	49
Bobot Nilai	120	80	3	6	1	210
Dimensi Penganggaran						
PK.8	16	18	10	4	1	49
Bobot Nilai	80	72	30	8	1	191
PK.9	11	22	10	5	1	49
Bobot Nilai	55	88	30	10	1	184
Total Skor						1.779
Skor Tertinggi						216
Skor Terendah						184
Kriteria Penilaian						

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2022**

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi hasil tanggapan responden terhadap variable pengelolaan keuangan dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 1.779. untuk dapat melihat nilai tertinggi dan terendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Nilai Maksimum : Item x Nilai Tertinggi x Responden

$$: 9 \times 5 \times 49 = 2.205$$

Nilai Minimum : Item x Nilai Terendah x Responden

$$: 9 \times 1 \times 49 = 441$$

Nilai rata-rata :  $\frac{\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}}{(\text{ : Skor})}$

$$\begin{aligned} &: \frac{2.205 - 441}{( : 5 )} \\ &= 352,8 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkatan kategori variabel pengelolaan keuangan pada penilaian responden toko kelontong di Kota Duri, maka dapat ditentukan sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik : 441 - 794

Tidak Baik : 795 - 1.147

Netral : 1.148 - 1.500

Baik : 1.501 - 1.853

Sangat Baik : 1.854 - 2.205

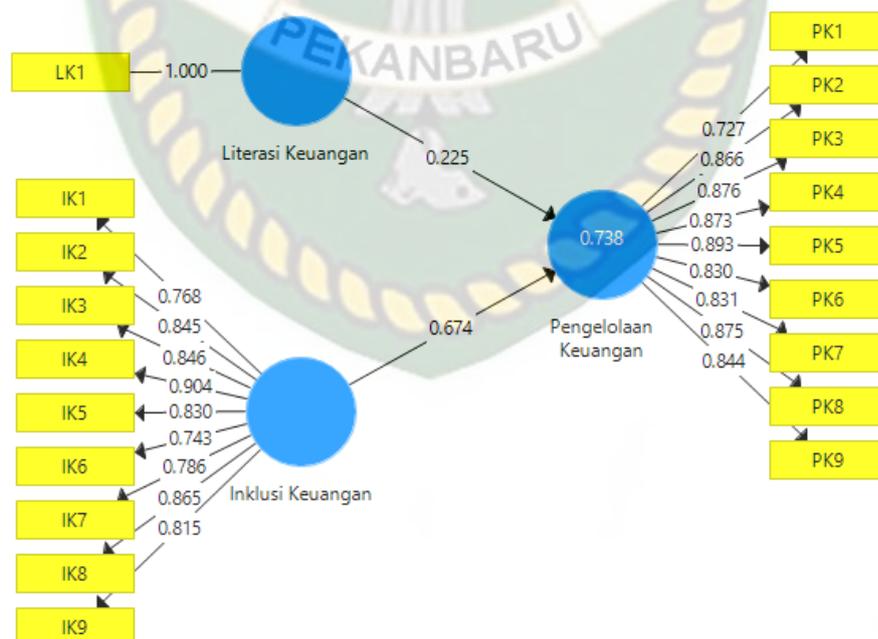
Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel 5.22 di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria dalam penilaian pengelolaan keuangan toko kelontong yang dilakukan oleh responden-responden pemilik usaha bisnis sudah termasuk kedalam kategori baik dengan nilai kisaran 1.779 yang terletak pada rentang nilai

1.501 – 1.853. Hal ini menilai bahwa pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh para pelaku pemilik toko kelontong sudah melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik dan benar yang dibantu dengan adanya tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan (literasi) serta kemudahan akses layanan keuangan (inklusi) yang diberikan oleh lembaga keuangan yang sudah tersalurkan dengan baik sehingga dapat membantu perekonomian dan perkembangan usaha toko kelontong. Dengan begitu, dapat diasumsikan bahwa pengelolaan keuangan toko kelontong dikota Duri sudah dinilai baik dan efektif.

### 5.3 Uji Validitas Dan Reliabelitas Data Penelitian

#### 5.3.1 Pengukuran Model Pengujian (Outer Model)

**Gambar 5.1**  
**Pengujian Model Pengukuran (Diagram PLS)**



Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

## 5.3.2 Uji Validitas

### 5.3.2.1 Uji Convergent Validity

Pada bagian uji validitas ini dilakukan terhadap variable-variabel penelitian yaitu menguji pada masing -masing item pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner penelitian dengan menggunakan metode parameter outer loading. Ukuran reflektif individu dapat dikatakan berkorelasi jika nilai outer loading item lebih dari  $> 0,7$  . menurut Wiyono (2011 :403).

Pengujian Validitas dapat ditentukan Convergent Validity (Outer Model) dengan nilai loading factor 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup. Syarat loading factor harus diatas 0,70, karena variabel laten seharusnya minimal mampu menjelaskan variansi setiap indikator sebesar 50. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan loading factor  $> 0,70$ . Berikut hasil loading factor yang diolah menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan keseluruhan item kuesioner pada variable literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan telah memenuhi persyaratan uji validitas data.

**Tabel 5.23**  
**Nilai Loading Factor Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Loading Factor	Status
<b>Literasi Keuangan</b>	LK 1	1.000	Valid

**Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)**

Berdasarkan tabel 5.23 diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan parameter outer loading setiap indikator atau pertanyaan dari variabel independent

penelitian dapat dikatakan Valid karena nilai factor loading setiap indikator variabel (Literasi Keuangan) (LK1) bernilai  $> 0.70$ .

**Tabel 5.24**  
**Nilai Loading Factor Variabel Inklusi Keuangan (X2)**

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Loading Factor	Status
<b>Inklusi Keuangan</b>	IK 1	0.768	Valid
	IK 2	0.845	Valid
	IK 3	0.846	Valid
	IK 4	0.904	Valid
	IK 5	0.830	Valid
	IK 6	0.743	Valid
	IK 7	0.786	Valid
	IK 8	0.865	Valid
	IK 9	0.815	Valid

**Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)**

Berdasarkan tabel 5.24 diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan parameter outer loading setiap indikator atau pertanyaan dari variabel independent dapat dikatakan Valid karena nilai factor loading dari setiap indikator variabel (Inklusi Keuangan) (IK1-IK9) bernilai  $> 0.70$ .

**Tabel 5.25**  
**Nilai Loading Factor Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)**

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Loading Factor	Status
<b>Pengelolaan Keuangan</b>	PK 1	0.727	Valid
	PK 2	0.866	Valid
	PK 3	0.876	Valid
	PK 4	0.873	Valid
	PK 5	0.893	Valid
	PK 6	0.830	Valid
	PK 7	0.831	Valid
	PK 8	0.875	Valid
	PK 9	0.844	Valid

**Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)**

Berdasarkan tabel 5.25 diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan parameter outer loading setiap indikator atau pertanyaan dari variabel independent dapat dikatakan Valid karena nilai factor loading dari setiap indikator variabel (Pengelolaan Keuangan) (PK1-PK9) bernilai  $> 0.70$ .

### 5.3.2.2 Uji Discriminant Validity

Pengujian validitas secara Discriminant Validity merupakan cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki nilai diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar disbanding dengan nilai lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0,7.

**Tabel 5.26**  
**Discriminant Validity**

	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Pengelolaan Keuangan
<b>LK 1</b>	1.000	0.771	0.744
<b>IK 1</b>	0.855	0.768	0.715
<b>IK 2</b>	0.608	0.845	0.642
<b>IK 3</b>	0.652	0.846	0.654
<b>IK 4</b>	0.673	0.904	0.751
<b>IK 5</b>	0.462	0.830	0.678
<b>IK 6</b>	0.475	0.743	0.601
<b>IK 7</b>	0.514	0.786	0.649
<b>IK 8</b>	0.793	0.865	0.793
<b>IK 9</b>	0.623	0.815	0.755
<b>PK 1</b>	0.791	0.683	0.727
<b>PK 2</b>	0.614	0.798	0.866
<b>PK 3</b>	0.638	0.772	0.876
<b>PK 4</b>	0.694	0.757	0.873
<b>PK 5</b>	0.559	0.706	0.893
<b>PK 6</b>	0.523	0.653	0.830
<b>PK 7</b>	0.500	0.682	0.831
<b>PK 8</b>	0.684	0.699	0.875
<b>PK 9</b>	0.633	0.677	0.844

Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai indikator variabel laten lainnya. Sebagai contoh perbandingan nilai *loading factor* pada literasi keuangan sebesar 1,000 yang bernilai lebih besar dari nilai *loading factor* konstruk lainnya, yaitu Inklusi Keuangan (0,904), dan Pengelolaan Keuangan (0,893). Menurut hasil di atas dapat dilihat bahwa semua variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas *discriminant validity* sudah terpenuhi, dan dapat dinyatakan valid pada item masing-masing variabel penelitian.

### 5.3.3 Uji Reliabilitas

#### 5.3.3.1 Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil waktu ke waktu. Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing jawaban pernyataan dijawab secara konsisten. Program Smart PLS memberikan fasilitas untuk mengukur apakah data penelitian sudah reliabilitas dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha* sesuai dengan ketentuan skala Cronbach Alpha yang dikelompokkan menjadi 5 kriteria menurut Dahlan et al (2014), sebagai berikut.

**Tabel 5.27**  
**Skala Pengukuran Cronbach Alpha**

<b>Skala Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,81 Sampai 1,00	Sangat Reliabel
0,61 Sampai 0,80	Reliabel
0,41 Sampai 0,60	Cukup Reliabel
0,21 Sampai 0,40	Tidak Reliabel
0,00 Sampai 0,20	Sangat Tidak Reliabel

**Sumber : Dahlan et al (2014)**

Berikut ini hasil pengukuran uji reliabelitas Cronbach alpha pada variable literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan dengan penggunaan aplikasi Smart-PLs versi 3.0 sebagai berikut.

**Tabel 5.28**  
**Cronbach's Alpha**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Status</b>
Literasi Keuangan	1.000	Sangat Reliabel
Inklusi Keuangan	0.940	Sangat Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.950	Sangat Reliabel

**Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)**

Berdasarkan tabel 5.28 diketahui bahwa keseluruhan data nilai Cronbach alpha pada variable literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan telah memenuhi uji skala pengukuran Cronbach alpha dengan masing-masing nilai berada pada rentang skala 0,81 – 1,000 dengan keterangan sangat reliabel.

### **5.3.3.2 Uji Reliabilitas Composite**

Pengujian Composite Reliability digunakan untuk menunjukkan internal consistency dari suatu indikator dalam variable laten. Pengujian reliabelitas composite ini dikatakan reliabel jika telah memenuhi kriteria dibawah ini.

- a. Biasanya nilai dari *Composite Reliability* cenderung lebih besar daripada nilai Cronbach Alpha.
- b. Dianggap Reliabel apabila nilai *Composite Reliability*  $\geq 0,70$ .

Berikut hasil nilai pengujian reliabelitas composite dengan menggunakan aplikasi Smart-Pls versi 3.0 sebagai berikut.

**Tabel 5.29**  
**Composit Reliability**

	Cronbach's Al...	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Inklusi Keuangan	0.940	0.943	0.950	0.678
Literasi Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Pengelolaan Keuangan	0.950	0.952	0.958	0.718

**Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)**

Berdasarkan tabel 5.29 menjelaskan tentang pengujian reliabelitas berdasarkan atas nilai uji composit reliability. Kesimpulan yang dapat diambil dalam pengujian *composite reability* sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dinyatakan *reliable*, karena nilai *composite reliability* Literasi Keuangan ( $X_1$ ) adalah  $1,000 > 0.7$  dan sama dengan nilai Cronbach alpha (1,000).
2. Variabel Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) dinyatakan *reliable*, karena nilai *composite reliability* Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) adalah  $0,950 > 0.7$  dan lebih besar dari nilai Cronbach alpha (0,940).

3. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) dinyatakan *reliable*, karena nilai *composite reliability* Pengelolaan Keuangan (Y) adalah  $0.958 > 0.7$  dan lebih besar dari nilai Cronbach alpha (0,950).

#### 5.4 Analisis Model Struktural / Structural Model Analysis (Inner Model)

Analisis model struktural menggunakan 3 pengujian, antara lain: (1) R-square; (2) f-square; (3) Mediation effects: (a) Direct effects; (b) Indirect effects; dan (c) Total effects.

##### 5.4.1 R-Square ( $R^2$ )

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018).

Kriteria dari R-Square adalah: (1) jika nilai (*adjusted*) = 0.75 → model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai (*adjusted*) = 0.50 → model adalah *moderate* (sedang); (3) jika nilai (*adjusted*) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Melalui *inner model* bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini, yaitu seberapa besar hubungan atau pengaruh pengelolaan keuangan dengan kedua konstruk lainnya (Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan). Berikut ini adalah nilai R- Square pada konstruk berikut ini :

**Tabel 5.30**  
**R-Square Adjusted**

	R-Square	R-Square Adjusted
<b>Pengelolaan Keuangan</b>	0,738	0,726

Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

Dari tabel 5.30 diatas hasil dari Smart PLS versi 3.0 tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri dengan diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,738 atau 73,8%, artinya pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Toko Kelontong tergolong kuat yaitu sebesar 73,8% yang berarti bahwa pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  berpengaruh secara signifikan.

#### 5.4.2 F-Square

Pengukuran f-Square atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (f-square) disebut juga efek perubahan. Artinya, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria f-Square menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai = 0.02 → Maka, Efek yang diberikan kecil dari variabel eksogen terhadap endogen;
- (2) Apabila nilai = 0.15 → Maka, Efek yang diberikan sedang / moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan
- (3) Apabila nilai = 0.35 → Maka, Efek yang diberikan besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Berikut ini tabel hasil perhitungan f-square dengan bantuan penggunaan program aplikasi Smart-PLs Versi 3.0, sebagai berikut.

**Tabel 5.31**  
**F-Square**

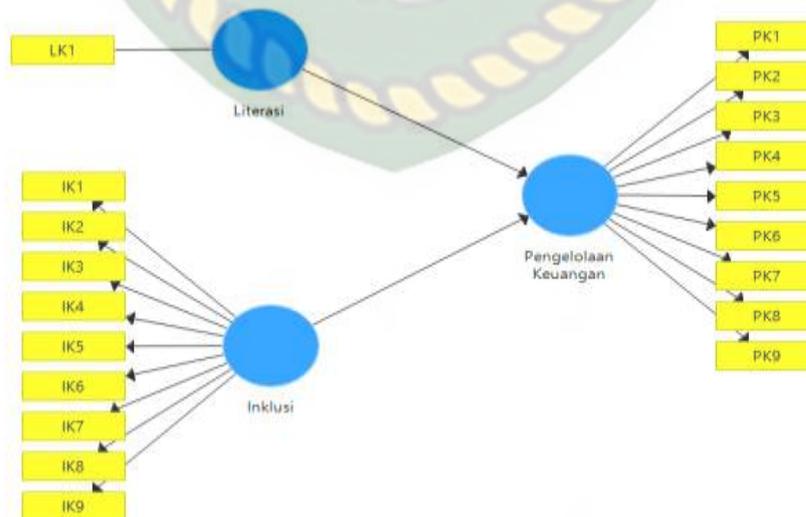
	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Inklusi Keuangan</b>	<b>Pengelolaan Keuangan</b>
<b>Literasi Keuangan</b>			<b>0,078</b>
<b>Inklusi Keuangan</b>			<b>0,702</b>
<b>Pengelolaan Keuangan</b>			

Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

Kesimpulan nilai F-Square dapat dilihat pada tabel 5.31 adalah sebagai berikut: Variabel  $X_1$  (Literasi Keuangan) dan  $X_2$  (Inklusi Keuangan) terhadap Y (Pengelolaan Keuangan UMKM) memiliki nilai = 0,078 dan 0,702 maka efek inklusi keuangan lebih besar dari variable literasi keuangan namun kedua variable ini memiliki efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

#### 5.4.3 Mediation Effect

**Gambar 5.2**  
**Effect Mediasi**



Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

### 5.4.3.1 Dirrect Effect

Tujuan dari analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis berpengaruh langsung pada suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah seperti terlihat pada keterangan di bawah ini.

Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*) :

(a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai suatu variabel meningkat / naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat / naik; dan

(b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat / naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun / rendah.

Kedua, nilai probabilitas / signifikansi (P-Value) :

(1) Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan

(2) Jika nilai P-Values < 0,05, maka signifikan (Juliandi, 2018)

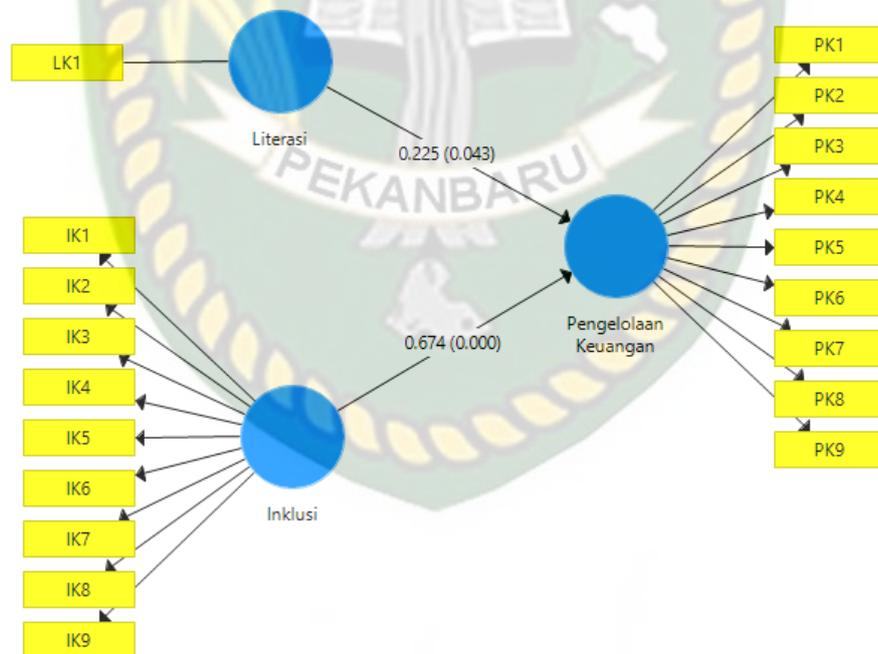
**Tabel 5.32**  
**Dirrect Effect**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
Inklusi -> Pengelolaan Keuangan	0.674	0.660	0.128	5.254	0.000
Literasi -> Pengelolaan Keuangan	0.225	0.231	0.111	2.033	0.043

**Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)**

Koefisien jalur (*path coefficient*) pada tabel 5.32 memperlihatkan bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *original sample*), antara lain: (1)  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan Nilai Koefisien Jalur = 0.225 dan P-Value = 0.043 (<0,05) artinya, Pengaruh  $X_1$  (Literasi Keuangan) terhadap  $Y$  (Pengelolaan Keuangan) Memiliki Pengaruh yang Signifikan dengan Arah Positif, kemudian (2)  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan Nilai Koefisien Jalur = 0.674 dan P-Value = 0.000 (<0.05) artinya, Pengaruh  $X_2$  (Inklusi Keuangan) terhadap  $Y$  (Pengelolaan Keuangan) Memiliki Pengaruh yang Signifikan dengan Arah Positif.

**Gambar 5.3**  
**Mediasi Dirrect Effect**



Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

### 5.4.3.2 Indirect Effect

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018).

Kriteria ini menentukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) (Juliandi, 2018) adalah : apabila nilai P-Values sebesar 0.05, maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Y/Pengelolaan Keuangan) tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X2/Inklusi Keuangan) terhadap suatu variabel endogen (X1/Literasi Keuangan). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Direct Effect).

### 5.4.3.3 Total Effect

*Total effect* (total efek) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018). Berikut ini tabel perhitungan total effect dengan menggunakan olahan data Smart-PLS versi 3.0 sebagai berikut.

**Tabel 5.33**  
**Total Effect**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
LITERASI KEUANGAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.225	2.033	<b>0.043</b>
INKLUSI KEUANGAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.674	5.254	<b>0.000</b>

Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

Kesimpulan dari nilai total effect pada tabel 5.33 adalah sebagai berikut:  
 (1) Total effect untuk hubungan X1 (Literasi Keuangan) dengan Y (Pengelolaan Keuangan) adalah sebesar 0,225 atau setara 22,5%; (2) Total effect untuk hubungan X2 (Inklusi Keuangan) dengan Y (Pengelolaan Keuangan) adalah sebesar 0,674 atau setara 67,4%.

### 5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM toko kelontong sembako dengan pengujian dilakukan menggunakan analisis Smart-PLS. Berikut tabel analisis t-statistik sebagai berikut.

**Tabel 5.34  
T-Statistik**

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
LITERASI KEUANGAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	2.033	<b>0.043</b>
INKLUSI KEUANGAN -> PENGELOAAN KEUANGAN	5.254	<b>0.000</b>

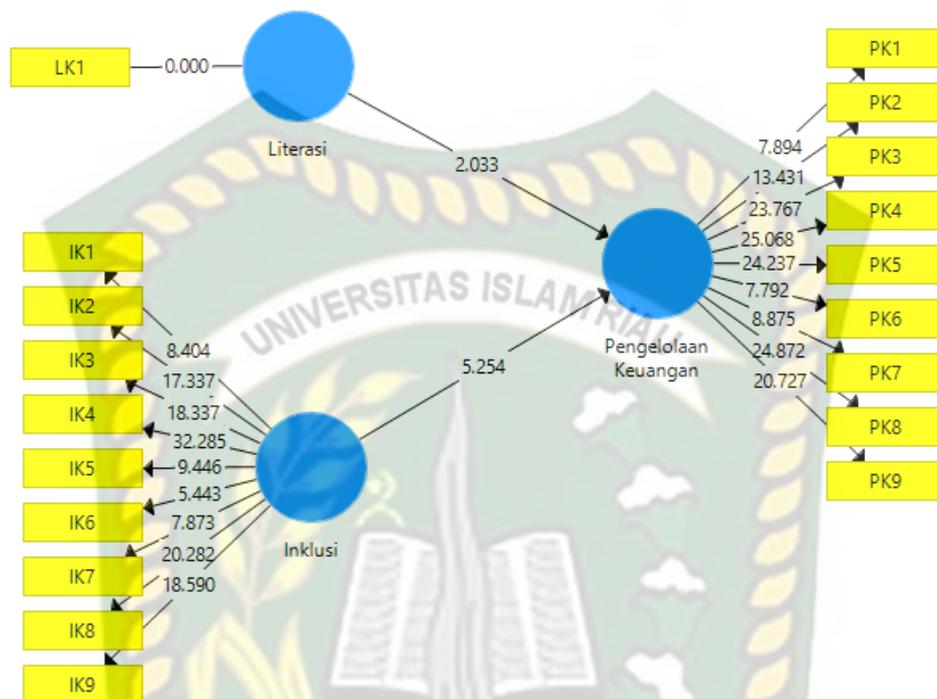
Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Resampling Bootstrap dengan terpenuhinya sampel sebanyak 49 dan jumlah kasus harus sama dengan jumlah observasi pada sampel asli yang dinyatakan. Untuk pengujian statistic diperoleh nilai statistic t-tabel sebesar 1,2990 dan ketentuan taraf signifikan  $\alpha$  (5% atau 0,05). Dengan keterangan penjelasan hasil sebagai berikut.

1. Dari hasil pengujian t statistic maka diperoleh t hitung pada variable literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan nilai t hitung sebesar  $2,033 > t \text{ tabel } (1,299)$  dan signifikan variable literasi keuangan  $(0,043) < \text{ taraf signifikan } \alpha (0,05)$ . Artinya literasi keuangan seperti pengetahuan umum keuangan, simpan dan pinjam, asuransi dan investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM toko kelontong di Kota Duri.
2. Hasil pengujian t statistic pada variable inklusi keuangan, diperoleh t hitung berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan nilai t hitung sebesar  $5,254 > 1,299$  dan signifikan variable inklusi keuangan sebesar  $(0,000) < \text{ taraf signifikan } \alpha (0,05)$ . Artinya Inklusi keuangan seperti akses keuangan dan kesejahteraan berpengaruh dalam pengelolaan keuangan usaha UMKM toko kelontong di Kota Duri.

Berikut ini gambaran diagram PLS hubungan Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri.

**Gambar 5.4**  
**Hubungan Pengaruh Diagram PLS**



Sumber : Data SEM-PLS 3.0 (2022)

## 5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Toko Kelontong Di Kota Duri. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha UMKM Toko Kelontong maka akan semakin baik dalam mengelola perkembangan usaha bisnis toko kelontongnya.

Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki Ilman Nugraha (2020) yang terbukti bahwa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya. Namun apabila tingkat literasi rendah maka akan berdampak kurang baik dalam mengelola usaha bisnis. Pengetahuan umum keuangan semakin perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mendirikan usaha toko kelontongnya agar lebih menguasai strategi-strategi keuangan dalam mengelola bisnis dan mengembangkan usaha dengan cara menyimpan tabungan, berinvestasi untuk masa jangka yang panjang, kemudian melakukan asuransi yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

## **2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Toko Kelontong Di Kota Duri. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila akses layanan keuangan (inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin baik dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM Toko Kelontong di Kota Duri.

Hasil dari penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herny Nurhayati dan Idang Nurodin (2019) yang terbukti bahwa variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu untuk diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian berikutnya yaitu :

- a. Pihak para pelaku usaha UMKM toko kelontong dikota duri, ada baiknya untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan program pembinaan untuk meningkatkan pemahaman pola pikir terhadap literasi dan inklusi keuangan supaya mereka dapat lebih memahami dalam mengelola keuangan dan meminimalisir apabila terjadinya resiko kerugian, serta disarankan untuk menabung pada lembaga keuangan agar menjadikan simpanan keuangan yang lebih sehat dan terkontrol serta menjadi tabungan yang bermanfaat untuk keperluan darurat.
- b. Para pelaku usaha UMKM untuk kedepannya sebaiknya membuat perencanaan keuangan dan membuat anggaran beban, penjualan dan kas untuk memudahkan dalam mengelola usahanya.

- c. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas lagi objek penelitian yang akan diteliti dan menambah beberapa referensi yang disesuaikan dengan persamaan penelitian supaya membuat penelitian kedepannya lebih akurat dan baik untuk mengembangkan pengetahuan penelitian.
- d. Bagi pemerintah, perbankan dan Lembaga keuangan resmi lainnya agar dapat memberikan sosialisasi dalam penggunaan akses layanan keuangan (Inklusi) supaya lebih mempermudah pelaku usaha dalam mengembangkan usaha UMKM Toko Kelontong nya.
- e. Bagi masyarakat umum atau pembaca dapat menambah wawasan dalam memahami pengetahuan literasi dan inklusi keuangan dalam mengelola keuangan usaha bisnis UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri.

## DAFTAR PUSTAKA

- AKHIAR, H. (2021). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Erika, V. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU 2019*.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- ISMAWATI, I. (2016). *PERSEPSI USAHA MIKRO DAN KECIL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DAN AKSES PERBANKAN PENELITIAN KOLABORASI HIBAH STRATEGI NASIONAL*. STIE Perbanas.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Murni, L. (2021). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- PUTRI, R. S., Muharrami, R. S., & SEI, M. E. I. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)*. IAIN SURAKARTA.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 145–152.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sekarwati, M. A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa

perguruan tinggi negeri surabaya. *INOVASI*, 16(2), 268–275.

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.

Syafii, M., & Prayitno, S. B. (2017). *EVALUASI PENERAPAN DISTRIBUTOR FINANCING TERHADAP LIKUIDITAS PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK. DI GRESIK.*

Zumaroh, L. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP BUSINESS SUSTAINABILITY PADA USAHA MIKRO BIDANG KERAJINAN DI KABUPATEN JOMBANG.* STIE PGRI Dewantara.

